

**PENGARUH PERILAKU SEDEKAH TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA**

**(Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat  
Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Dalam Ilmu Syari'ah Dan Ekonomi Islam**



Disusun Oleh:

**Fandi Fuad Mirza**  
**0 7 2 4 1 1 0 2 8**

**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2013**

**Dr. H. Musahadi, M.Ag**  
NIP. 19690709 199403 1 003

**Ahmad Furqon, Lc., MA**  
NIP. 19751218 2005011 002

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Fandi Fuad Mirza

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Fandi Fuad Mirza  
NIM : 072411028  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERILAKU SEDEKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus pada Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa).**

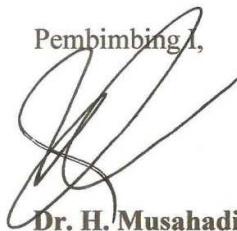
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 15 Mei 2013

Pembimbing I,



**Dr. H. Musahadi, M.Ag**  
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II



**Ahmad Furqon, Lc., MA**  
NIP. 19751218 2005011 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang

PENGESAHAN


Skripsi Saudara : Fandi Fuad Mirza  
NIM : 072411028  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Perilaku Sedekah terhadap Perkembangan Usaha  
(Studi Kasus pada Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat  
Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An Najah Wiradesa)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan Ekonomi Islam yang dinyatakan lulus, pada tanggal:

29 Mei 2013

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2012/2013

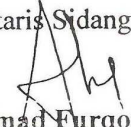
Ketua Sidang

  
Dr. H. M. Aria Imroni, M. Ag  
NIP. 19690709 199703 1 001




Semarang, 29 Mei 2013


Sekretaris Sidang

  
H. Ahmad Furqon, Lc. MA  
NIP. 19751218 200501 1 002

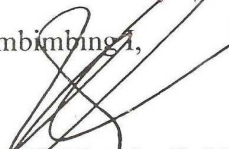
Penguji I

  
Drs. Ghufroon Ajib, M. Ag  
NIP. 19660325 199203 1 001

Penguji II

  
Ari Kristin .P, SE., M.Si  
NIP. 19790512 2001501 2 004

Pembimbing I,

  
Dr. H. Musahadi, M.Ag  
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

  
H. Ahmad Furqon, Lc. MA  
NIP. 19751218 200501 1 002

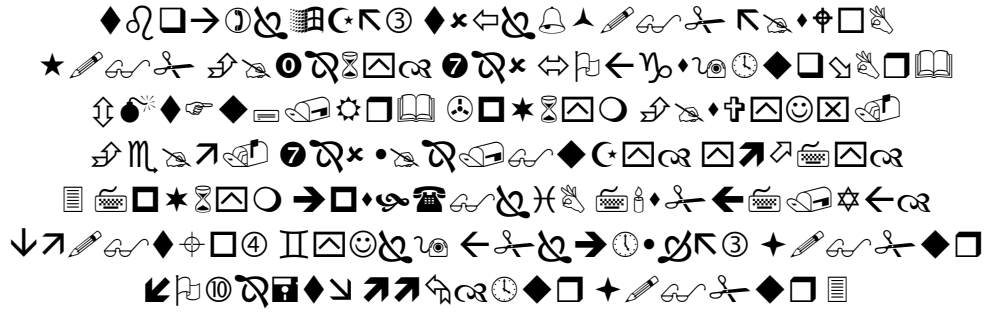
## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali pengetahuan yang diperoleh dari sumber dijelaskan di dalam tulisan dari daftar pustaka.

Semarang, 15 Mei 2013

Fandi Fuad Mirza

MOTTO



(QS. Al baqoroh 261)

*"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat-gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui".*

## ABSTRAKSI

Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat. Usaha adalah upaya, kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, nafkah, kegiatan di bidang perdagangan, kegiatan industri, ikhtiar, dan sebagainya. Untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan pengetahuan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti mendapatkan juga pelatihan dari KJKS BMT An-Najah cara tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Setiap pengusaha, baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya, dan sedekah berperan sebagai suplemen dan pelengkap dalam berikhtiar dalam peningkatan dan perkembangan usaha. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha yaitu Sedekah. Variabel independen yang digunakan meliputi Perilaku sedekah (X) sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas pada peserta KUM3 di KJKS BMT An Najah Wiradesa (Y). Sampel yang diambil berjumlah 53 responden dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, alat analisisnya menggunakan SPSS 12.00 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, korelasi antara kriterium dengan prediktor, menguji signifikansi korelasi determinasi uji t, persamaan garis regresi, variasi regresi, uji signifikansi F (uji statistik F). Berdasarkan pengujian, didapatkan hasil bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Adapun hasil regresi adalah :

$$Y = 18,84 + 0,974X$$

Koefisien determinasinya (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,76. Artinya 76% Perilaku sedekah berpengaruh terhadap Perkembangan usaha. Sedangkan 24% ada kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Kata Kunci: Perilaku Sedekah dan Perkembangan usaha

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orangtua saya, bapak Kasnawi dan ibu Martuti yang selalu memberi doa dan dukungan baik moril maupun materiil dengan tulus ikhlas, skripsi ini sebagai tanda bakti saya kepada beliau berdua.
- ❖ Kang Edhie Subkhan dan mbak Fitri yang selalu mendukung dan terimakasih untuk semua nasehat-nasehatnya.
- ❖ Untuk Keponakanku, Kholid Ibnu Jabbar Khan yang selalu memberikan inspirasi.
  - ❖ Lutfiyah binti Dail yang selalu memberikan motivasi, keceriaan, senyuman, semangat, do'a, dukungan, dan harapan.
  - ❖ Semua teman-teman Fakultas Syariah seperjuangan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Shalawat dan salam semoga selalu terucapkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'atnya di akhirat nanti..amien.

Karena nikmat dan rahmat Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai luapan semua rasa syukur dengan terselesainya penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERILAKU SEDEKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Study Kasus Pada Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT AN NAJAH Wiradesa) ”**, yang disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Program studi Strata Satu (S.I) dalam ilmu syariah di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang Jurusan Ekonomi Islam (EI).

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran dan motivasi dari berbagai pihak. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Pembantu Rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Pembantu Dekan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Musahadi, M. Ag dan bapak Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.



4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, ibu, kakak dan adindaku tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan moral maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin terbalas.
6. Segenap pihak yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu, atas bantuan moril maupu materiil dalam peyelesaian skripsi.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT selalu menerima amal shaleh dan membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam segi bahasa, analisis, maupun materi kajian, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Semarang, 15 Mei 2013

Penulis,

Fandi Fuad Mirza

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>

**BAB I      PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	8

1.4	Sistematika Penulisan.....	9
1.5	Tinjauan Pustaka.....	10

**BAB II            LANDASAN TEORI**

2.1	Kerangka Landasan Teori.....	12
2.1.1	Perkembangan usaha.....	12
2.1.1.1	Pengertian Perkembangan usaha.....	12
2.1.1.2	Faktor-faktor Perkembangan usaha.....	14
2.1.2	Perilaku Sedekah.....	17
2.1.2.1	Pengertian Sedekah.....	17
2.1.2.2	Hukum Sedekah.....	20
2.1.2.3	Perbedaan Sedekah, Zakat, Infak, dan wakaf....	22
2.1.2.4	Macam-macam Sedekah.....	23
2.1.2.5	Manfaat dan Hikmah Sedekah.....	26
2.1.2.6	Perilaku Sedekah.....	28
2.1.2.7	Hubungan Perilaku Sedekah dan Perkembangan usaha.....	28
2.2	Hipotesis.....	30

**BAB III            METODE PENELITIAN**

3.1 Metodologi Penelitian.....	31
3.1.1 Jenis dan Metodologi Penelitian.....	31
3.2 Definisi Konseptual dan Operasional.....	32
3.2.1 Definisi Konseptual .....	32
3.2.2 Definisi Operasional.....	32
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Angket atau Kuisisioner.....	37
3.5.2 Wawancara.....	43
3.5.3 Observasi.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44

#### **BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Sejarah KJKS BMT An Najah.....	46
4.2 Profil Responden.....	51
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
4.3.1 Data Hasil Skala Perilaku Sedekah.....	54
4.3.2 Data Hasil Skala Perkembangan usaha.....	58

4.4 Analisis Uji Hipotesis.....	61
4.5 Analisis Lanjut.....	70
4.6 Analisis Kualitatif.....	70
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

## **BAB V      PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Limitas.....	76
5.3 Saran.....	77
5.4 Penutup.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel Skor Jawaban Item.....	39
Tabel BluePrint Skala Perilaku Sedekah.....	40
Tabel Sebaran Item Valid dan tidak Valid (Drop) pada Skala Perilaku Sedekah.....	41
Tabel BluePrint Skala Perilaku Sedekah Pasca Uji Coba.....	41
Tabel BluePrint Skala Perkembangan usaha.....	41
Tabel Sebaran Item Valid dan tidak Valid (Drop) pada Skala Perkembangan usaha.....	43
Tabel BluePrint Skala Perkembangan usaha Pasca Uji Coba.....	44
Tabel Rumus Analisis Regresi Sederhana.....	45
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Usaha.....	51
Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Wilayah.....	53
Tabel 4.5 Nilai Skor Akhir Skala Perilaku Sedekah.....	54
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Mean Perilaku Sedekah.....	56
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi (Prosentase) Skor Perilaku Sedekah.....	57

Tabel 4.8 Nilai Skor Akhir Skala perkembangan usaha.....	58
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Mean Perkembangan usaha.....	60
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi (Prosntase)Skor Skala Perkembangan usaha.	61
Tabel 4.11 Tabel Kerja Analisis Regresi Satu Prediktor dalam Skor Kasar.....	62
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Akhir Regresi.....	69

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.

Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi, baik itu dari kurangnya lapangan pekerjaan maupun rendahnya pendidikan sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Banyak dari sebagian masyarakat yang ingin mendirikan usaha, tapi terbentur oleh ketidak-adaanya modal.



Pemerintah telah mencanangkan gerakan masyarakat sadar koperasi termasuk juga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Bait Mal Wa Tamwil (BMT) yang salah satu peranannya adalah memberikan modal kepada masyarakat untuk mendirikan usaha. Langkah ini dilakukan pemerintah agar masyarakat sadar akan pentingnya manfaat koperasi dan pentingnya mendirikan koperasi (UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Lembaga Koperasi Jasa keuangan syariah sebagai tempat penyimpanan yang merupakan proses penerimaan pendapatan dan pembelanjaan secara transparan dan bertujuan seperti apa yang disebut sekarang sebagai hidup manusia di tandai oleh usaha-usaha pemenuhan kebutuhan, baik fisik, mental-emosional, material, maupun spiritual. Menurut Ridwan (2004: 30) bila kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik berarti tercapai keseimbangan dan kepuasan. Tetapi pada kenyataannya sering kali usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut mendapat banyak kesulitan dan hambatan. Kesulitan-kesulitan dan hambatan dalam usaha terjadi pada setiap diri manusia.

Hambatan – hambatan yang dihadapi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang ahli atau terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, dan sebagainya . Tetapi hambatan- hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik .

Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri, dengan niat yang sungguh - sungguh bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Mengembangkan usaha yang tidak dengan sungguh –

sungguh maka sebaliknya usaha akan akan gagal. Cara lain yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan memberikan pendidikan meningkatkan keahlian kepada pengusaha ( wirausaha) seperti memberi pelatihan workshop tentang pengembangan usaha, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Perlu diingat bahwa pengembangan usaha itu merupakan bagian dari perencanaan pemasaran ( marketing plan ) oleh karena itu setiap pengusaha baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya . Di dalam marketing plan itu dimuat hal- hal sebagai berikut seperti analisa situasi , tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol/pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.

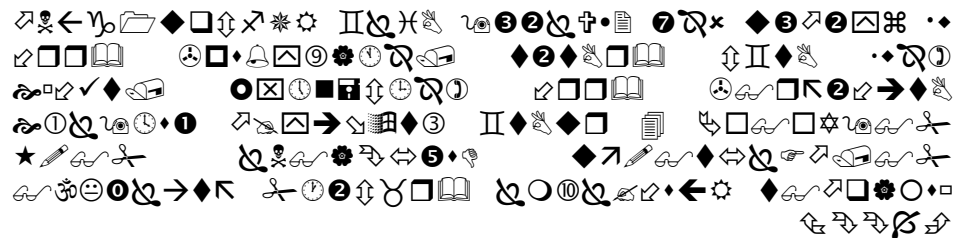
Pada proses kemajuan usaha, diharapkan juga adanya suatu kegiatan lain yang mendukung dalam proses berkembangnya suatu usaha, yaitu kegiatan sosial yang positif. Kegiatan sosial yang positif yaitu berupa memberikan sedekah, atau menyisihkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan.

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan

yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata<sup>1</sup>. Shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu (Iskandar, 1994: 35). Rasulullah bersabda, *"Jika anak adam meninggal dunia, maka terputuslah semua amalannya, kecuali tiga perkara, sadaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoa'akannya"* (HR. Muslim).<sup>2</sup>

Sedekah dalam kaitannya menyisihkan sebagian pendapatan dari usaha yang dikelola dari peserta tersebut dilakukan supaya mendapatkan kemudahan dalam proses usaha yang diharapkan. Kelancaran usaha yang ditekuni tidak lepas dari bagaimana cara seseorang tersebut mempunyai aturan atau manajemen setiap kegiatan usahanya. Baik dari modal usaha, proses produksi, sampai hasil produksi sudah diketahui dengan matang dengan tujuan dalam meningkatkan keuntungan.

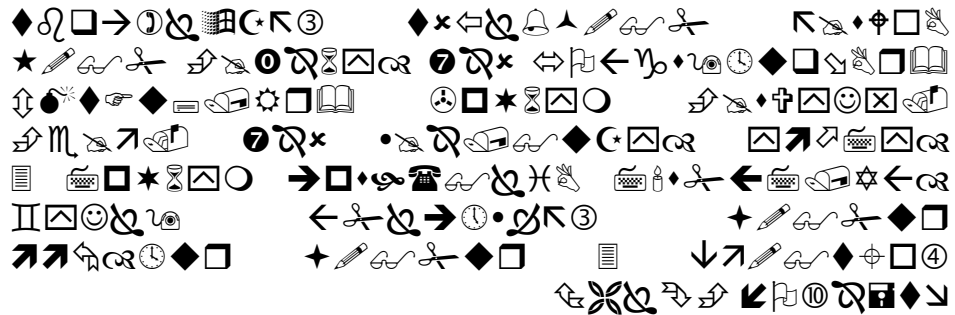
Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan memper-erat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 114.



<sup>1</sup> M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah (meraih berkah dari sedekah)*, 2009, Yogyakarta: Cemerlang Publising, hal. 14

<sup>2</sup> Iskandar, , *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994,Bandung: Pustaka Islam

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”.<sup>3</sup> Dalam surat yang lain juga dijelaskan,



Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.”<sup>4</sup>(QS. Al Baqarah: 261).

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati,

<sup>3</sup> Menteri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 126

<sup>4</sup> *Ibid*, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 55

dan belajar hidup bersahaja. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bersedekah akan didoakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan, dan menerima sedekahnya. Semua berharap agar orang-orang yang bersedekah selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT.

Menurut Thobroni dalam buku *Mukjizat Sedekah*, Orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.<sup>5</sup>

Dalam upaya peningkatan keuntungan dalam usaha dan kepedulian akan nasabah, peranan BMT An-Najah disamping memberikan pinjaman modal, juga memberikan penyuluhan dan pembinaan dalam rangka kepedulian terhadap nasabah-nasabahnya. Maka dilaksanakan suatu kegiatan kebersamaan yang didukung oleh lembaga Bait Maal Muamalat (BMM) untuk mendorong dan memotivasi nasabah maupun non nasabah KJKS BMT An-Najah arti pentingnya bersedekah, khususnya peserta Komunitas Usaha

---

<sup>5</sup> Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, 2007, Yogyakarta: Pustaka Marwa, hal. 26

Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) untuk menyisihkan sedekah dari hasil usaha mereka. KJKS BMT An-Najah mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan yang dilaksanakan selalu mengedepankan norma-norma syariah yaitu dengan etika kerja yang islami, memberikan arahan dan binaan kepada nasabah untuk bersedekah karena dengan etika usaha yang baik dan disertai kegiatan positif akan menimbulkan suatu kemaslahatan, baik untuk nasabah sendiri, maupun untuk masyarakat. Melalui kegiatan sedekah oleh peserta KUM3, dalam setiap bulan dana sedekah yang terkumpul selalu meningkat. Peningkatan dana sedekah mencapai 30% - 40% setiap bulannya, itu bisa dilihat dari pengumpulan oleh peserta KUM3 pada periode bulan juli sampai dengan desember 2011. Dana sedekah yang dikelola oleh BMT An-Najah disalurkan pada program-program yang telah ditetapkan, seperti program kesehatan, pendidikan, kepedulian sosial, kemandirian, dan program sosial lainnya.<sup>6</sup>

Dari latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa KJKS BMT An-Najah dalam meningkatkan peranannya pada kegiatan Komunitas Usaha Muamalat berbasis Masjid atau KUM3 mengingatkan kepada nasabahnya untuk selalu bersedekah dengan ikhlas, supaya dari sedekah tersebut nasabah akan tergugah hati dan rohaninya bahwa harta pribadi mereka bukan sepenuhnya milik mereka, akan tetapi ada harta hak orang lain yang mestinya disalurkan. Bersedekah sama juga membersihkan harta dari hak-hak orang lain yang "*nyangkut*" dalam harta pribadi dan mengembalikannya kepada

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Heru (manager KUM3), 13 April 2012, KJKS BMT An-Najah cab. Kajen

mereka. Harta yang disalurkan kepada yang berhak tersebut tidaklah hilang, tetapi menjadi pinjaman bagi Allah dan akan diganti-Nya dengan berlipat ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di KJKS BMT An-Najah, karena peneliti merasa tertarik terhadap perilaku Sedekah yang dilakukan oleh peserta Komunitas Usaha Mikro Berbasis Masjid (KUM3) di BMT tersebut dalam memberikan binaan dalam upaya peningkatan keuntungan dalam usaha (perkembangan usaha) pada peserta. Alasan obyektif peneliti mengambil judul tersebut yaitu: bahwasannya yang *pertama*, Sedekah merupakan amalan yang dianjurkan Rasulullah Saw, dan memiliki beberapa manfaat dan keutamaan atau fadhilah. *Kedua*, peneliti ingin mengkaji tentang perilaku sedekah yang dilakukan oleh peserta dalam perkembangan usaha. Adapun alasan subyektif peneliti mengambil judul tersebut yaitu: *pertama*, Sedekah itu sering kali dianggap sebagai selamatan keberhasilan dari hasil sesuatu, karena sebenarnya sedekah itu sangat luas tujuan dan amalannya. *Kedua*, banyak orang yang tidak memahami tentang keutamaan melakukan sedekah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil tema dalam penelitian ini yang berjudul **PENGARUH PERILAKU SEDEKAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Peserta Komunitas Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS An-Najah Wiradesa).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, muncul permasalahan penelitian, yakni: Apakah perilaku sedekah dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas tersebut?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidak adanya pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang sedekah sebagai faktor perkembangan usaha usaha nasabah, sehingga penelitian ini dapat menambahkan khasanah karya ilmiah bagi Fakultas Syari'ah khususnya pada jurusan Ekonomi Islam.
- b Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha usaha, untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan usaha dalam pengelolaan modal sehingga peserta atau nasabah bisa mendapatkan hasil yang baik.



#### 1.4. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini secara keseluruhan akan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian belakang. Pada bagian muka terdiri dari cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, kata pengantar daftar isi dan tabel.

Bagian isi yang didalamnya terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi dan tinjauan pustaka.

Bab II adalah Landasan teori yang isinya, Perilaku sedekah dan Perkembangan usaha. Bab ini dibagi menjadi 3 sub, sub 1) Pengertian perkembangan usaha, faktor-faktor dan ciri tingkat perkembangan usaha. Sub 2) Pengertian sedekah, macam-macam sedekah, hukum sedekah, manfaat dan hikmah sedekah, dan sub 3) hubungan perilaku sedekah dengan perkembangan usaha, dan kemudian Hipotesis.

Bab III adalah Metode penelitian. Bab ini akan dibagi menjadi 6 sub, 1) Jenis dan metode penelitian, 2) Definisi konseptual dan operasional, 3) Sumber dan jenis data, 4) Populasi dan sampel, 5) Teknik pengumpulan data, 6) Analisis data.

Bab IV adalah gambaran umum tentang objek penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi 3 sub 1) Hasil penelitian

yang berarti deskripsi data penelitian, 2) Pengujian hipotesis, 3) Pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang isinya meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

Fitriani Prastiyaningtyas (2010) dengan judul skripsi “Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum *Go Publik* yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)” Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa CAR, NPL, NIM, dan pangsa Kredit berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha perusahaan dan perbankan yang ter-listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008.

Nur Khasanah Sebatiningrum (2006) dengan judul skripsi “Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas dan usaha perbankan yang terdaftar di BEJ.” Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan dari capital adequacy ratio (CAR), likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap peningkatan usaha pada perbankan yang terdaftar di BEJ.

Muhammad Sulthoni (2010) dengan judul skripsi ”Pengaruh biaya bunga, kredit, dan dana pihak ketiga terhadap kegiatan usaha pada bank BPD DIY tahun 2002-2009 ”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi biaya bunga, kredit, dan dana pihak ketiga, maka semakin baik tingkat perkembangan usaha bank tersebut.

Shandy Eka Andriani (2009) dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha kecil dan menengah bank umum sya’riah di Indonesia tahun 2003-2007.” Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ada pengaruh signifikan dari tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap perkembangan peserta pada bank umum sya’riah.

Agustin Setianingsih (2011) skripsinya yang berjudul “Hubungan intensitas sedekah terhadap kebahagiaan pada Majelis Miftaql Jannah Pajang Surakarta.” Kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas bersedekah terhadap kebahagiaan majelis Miftaql Janah, semakin tinggi sedekah yang dilakukan maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan oleh majelis Miftaql Janah tersebut.

Jadi yang membedakan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Perilaku Sedekah terhadap Perkembangan usaha adalah peneliti lebih memfokuskan pada perilaku sedekah, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kerangka Landasan Teori**

##### **2.1.1. Perkembangan usaha**

###### **2.1.1.1. Pengertian Perkembangan usaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah upaya, kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, nafkah, kegiatan di bidang perdagangan, kegiatan industri, ikhtiar, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Perkembangan usaha merupakan sebuah proses tahapan usaha selama periode tertentu. Sehingga jika kita tidak mengembangkan usaha dengan baik dan bijak maka usaha kita akan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya jika mengembangkan usaha dengan baik maka kita bisa menjadi pengusaha yang berhasil dan sukses.

Perkembangan usaha merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi sebuah perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a Keuntungan merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal suatu usaha. Dapat dikatakan apabila semakin besar resiko penanaman modal suatu usaha atau

---

<sup>7</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Gita media press, hal. 790

investasi, maka semakin besar perkembangan usahanya, begitu juga sebaliknya.

- b Perkembangan usaha yang kaitannya dengan keuntungan mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau diinvestasikannya.<sup>8</sup>

Suatu usaha yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kegiatan usaha, termasuk dalam hal memperoleh profit/keuntungan.<sup>9</sup> Perkembangan usaha untuk menuju ke profit atau keuntungan merupakan tujuan utama setiap usaha yang dioperasikan, kecuali kegiatan usaha atau jasa yang tidak berorientasi pada keuntungan seperti sekolah, yayasan, lembaga-lembaga sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan sebagainya. Akan tetapi suatu kegiatan usaha yang dimulai dari modal pribadi maupun kelompok seperti CV, PT, Firma, sampai kegiatan usaha mikro atau home industri mempunyai tujuan meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Keuntungan ini yang nantinya akan dikelola pada tahap selanjutnya, supaya kegiatan usaha terus berkembang.

#### **2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan (profitability)**

Perkembangan usaha merupakan kemampuan perusahaan termasuk kemampuan dalam melakukan kegiatan usaha dan mengelola

---

<sup>8</sup> Sadikin, *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, dan Perkembangan usaha*, 2005, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 33

<sup>9</sup> R Agus Sartono, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 2001, Jogjakarta: BPFE

investasi atau modal. Sehingga setiap kegiatan usaha yang dilakukan akan mengalami peningkatan.

Menurut Ahmad mengemukakan Perkembangan usaha dipengaruhi oleh:

- a. Perkembangan ekonomi
- b. Kemampuan mengelola investasi
- c. Pengembangan modal
- d. Kemampuan hasil produksi.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha yaitu:

- a. Kebutuhan; merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu manusia untuk mencapai tujuan.
- b. Kompetensi; Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk mencapai kesejahteraan dari hasil usaha.
- c. Kemampuan; semakin besar keuntungan maka semakin besar kemampuan investor untuk mengembangkan kegiatan usahanya.
- d. Sumber daya; merupakan hal dimana manusia bisa memperdayakan lingkungan dalam mengoptimalkan usaha.

Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa profit atau keuntungan memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ahmad Syafii, *Modal dan Usaha mandiri*, 2002, Yogyakarta, PT. Ghalia Indonesia, hal. 47

- a. Perkembangan usaha didasarkan pada kegiatan usaha yang benar-benar terjadi.
- b. Perkembangan usaha didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Perkembangan usaha didasarkan pada prinsip kemampuan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan Pengembangan kegiatan usaha,
- d. Perkembangan usaha memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Perkembangan usaha didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba atau profit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1 Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- 2 Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan keuntungan, sehingga ketepatannya masih rendah.

- 3 Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi profit sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan keuntungan.

#### 4 Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan keuntungan semakin tinggi.

#### 5 Perubahan profit masa lalu

Semakin besar perubahan profit masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perkembangan usaha merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai hasil pelaksanaan operasi sebuah perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perkembangan usaha merupakan titik awal investasi atau penanaman modal dari suatu usaha. Dapat dikatakan apabila semakin besar resiko penanaman modal suatu usaha atau investasi, maka semakin besar perkembangan usahanya untuk menuju keuntungan yang lebih, begitu juga sebaliknya.
- b. Perkembangan usaha memberikan gambaran tingkat keuntungan yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau diinvestasikannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Angkoso, *Usaha kecil dan Menengah*, 2006, Jakarta, hal. 57



## 2.1.2. Perilaku Sedekah

### 2.1.2.1. Pengertian Sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan, kenduri, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (derma).<sup>13</sup>

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan / penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat (Muhammad Sanusi, 2009: 8-9). Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.<sup>14</sup>

Banyak ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang sedekah. Tetapi tidak semua ayat-ayat yang mengandung kata sedekah dimaksudkan sebagai sedekah yang berarti berderma seperti yang difahami. Kata sedekah juga dimaksudkan untuk zakat yang esensial

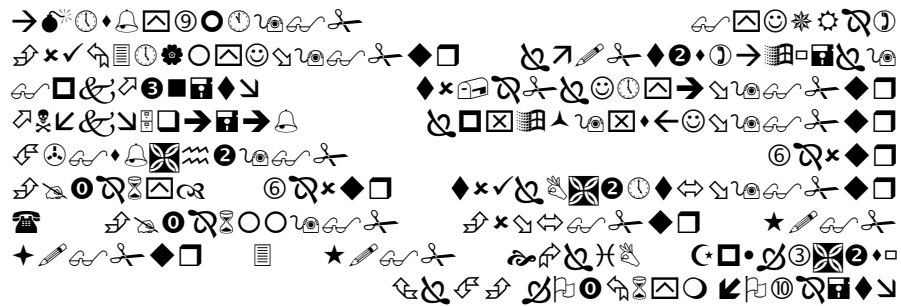
---

<sup>12</sup> Sadikin, *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, dan Perkembangan usaha*, 2005, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 32-33

<sup>13</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya. 2006, hal. 80,

<sup>14</sup> Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, 2009, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 8-9

memang berbeda dengan sedekah. Seperti dalam surat At-Taubah ayat 60,



Artinya: “*Sesungguhnya sedekah-sedekah itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*” (QS. At-taubah: 60).<sup>15</sup>

Ayat tersebut dengan jelas terlihat penggunaan kata sedekah yang digunakan untuk amal zakat, yang mensyaratkan kepemilikan harta yang sifatnya material. Sementara sedekah yang dimaksud yaitu kegiatan atau amalan yang tidak identik dengan pemberian dan tidak mensyaratkan kepemilikan materi. Tetapi, sedekah yang mempunyai cakupan makna yang lebih luas, bisa dengan sedekah informasi, maupun dengan pendapat. Semua itu bisa disebut sebagai sedekah asalkan diniatkan dengan tulus.

<sup>15</sup> Menti Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 264

Menurut Iskandar, suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu.<sup>16</sup>

Menurut Syara', sedekah atau shadaqoh berarti memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah SWT. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala.<sup>17</sup>

Menurut Wahyu (2007: 5) sedekah itu berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum *fuqara wal masakin* atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah.<sup>18</sup>

### 2.1.2.2. Hukum Sedekah

---

<sup>16</sup> Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam, hal. 35

<sup>17</sup> Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, 1988, Jakarta: Al-amin, hal. 289

<sup>18</sup> Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, 2007, Jakarta: Qultum Media, hal. 5

Sedekah secara umum, yang berarti non materi, seperti kebaikan dan senyuman sekalipun tetaplah diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Menurut Wahyu (2007: 10) sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

- a Sesama muslim, yaitu pemberian sedekah yang dilakukan kepada siapa saja baik fakir miskin atau orang terlantar yang seagama lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-muslim.
- b Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, tidak memandang dari agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya. Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan uluran tangan, baik berupa materi maupu spiritual.<sup>19</sup>

Al-Quran dan Hadist menganjurkan untuk melakukan sedekah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan sholat. Karena sedekah tidak ada ketentuan dan kadarnya seperti zakat, sedekah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah sholat. Dan tidak ada dosa yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan sedekah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan sholat.

Akan tetapi secara umum, sedekah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang wajib dan sedekah yang sunah. Sedekah yang sunah pun dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang pahalanya tidak

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 10

senantiasa mengalir, dan sedekah yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun pihak yang menyedekahkan hartanya telah meninggal dunia. Dalam sabda Rasulullah, nabi bersabda.”*Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah bersabda: Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya.*” (HR. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa’i, dan Abu Daud).<sup>20</sup>

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. *Shodaqoh* juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para fuqoha (ahli fikih) disebut *Sadaqah at-Tatawwu’* (sedekah secara spontan dan sukarela).<sup>21</sup>

Sedekah yang tidak disertai dengan rasa yang ikhlas tidak dapat digolongkan sebagai bentuk sedekah, tetapi hanya dipandang sebagai pemberian belaka. Sedekah adalah pemberian dari muslim ke sesama muslim atau non-muslim. Jadi pemberian yang berasal dari non-muslim, meskipun diberikan dengan hati yang tulus, tetap tidak dikategorikan sebagai sedekah. Imam Ja’far As-Shadiq pernah berkata,

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 11-15

<sup>21</sup> Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam

“sedekah itu wajib dilakukan setiap anggota tubuhmu, untuk setiap helai rambutmu, dan untuk setiap saat dalam hidupmu”.

### **2.1.2.3. Perbedaan Sedekah, Zakat, Infaq, dan Wakaf**

- a Sedekah merupakan pemberian kepada orang lain baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, bisa dilakukan kapan pun, dimana pun, dan oleh siapa pun, tanpa aturan dan syarat, kecuali mengharap ridha Allah (Sanusi, 2009: 10-12).
- b Zakat yaitu mengeluarkan sebagian dari harta yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*), dan kepemilikan harta telah mencapai *hawl* (1 tahun). Zakat terikat batasan *hawl* dan nisab yakni batasan waktu dan jumlah yang mewajibkan zakat. Zakat juga telah menentukan kepada siapa saja yang berhak menerimanya (Yusuf, 2004: 34).
- c Infak yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam.
- d Wakaf adalah penahanan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah untuk kepentingan mubah yang bermanfaat, baik kepada masyarakat secara umum dan kepada penerima wakaf secara khusus (Mubarak, 2008: 8-9). Sepintas pengertian Infak dan Wakaf hampir sama dengan Sedekah, hal yang membedakan yaitu

infak dan wakaf harus berbentuk materi, sedangkan sedekah tidak harus berbentuk materi.

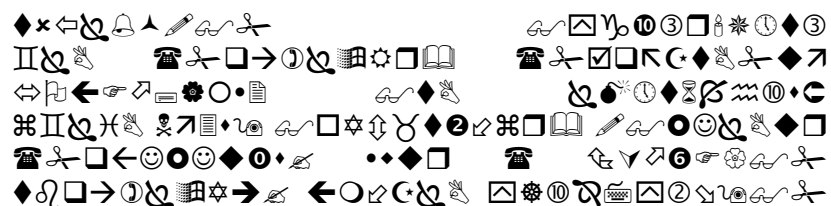
#### 2.1.2.4. Macam- macam sedekah

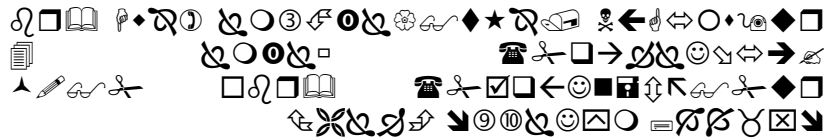
Sedekah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, sedekah juga bisa dilakukan dengan apa saja, baik dengan harta atau materi, maupun bukan harta atau nonmateri.

Menurut Muhammad Sanusi (dalam *The Power of Sedekah*, 2009) pemetaan macam-macam bersedekah dibagi menjadi dua macam, sedekah materi dan sedekah nonmateri (sedekah potensi).

##### 1 Sedekah Materi

Sedekah melalui harta benda merupakan sedekah dalam arti konvensional, yang dilakukan antar sesama melalui momen-momen tertentu. Pada umumnya manusia lebih cenderung memikirkan kebutuhannya dari pada kebutuhan lain. Sedekah dengan harta merupakan representasi dari kepekaan atau sensitifitas terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dari pada mereka yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, maka sedekah harta adalah yang paling dianjurkan untuk dilakukan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 267,





Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan dari sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mngambilnya melainkan dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”*. (QS. Al-Baqarah: 276).<sup>22</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa keharusan untuk menafkahkan harta benda di jalan Allah termasuk dalam hal menyedekahkan sebagian harta yang halal dan yang baik kepada mereka yang membutuhkan.

## 2 Sedekah Potensi

Telah disebutkan bahwa sedekah tidak hanya berbentuk materi saja, ada banyak hal yang dilakukan untuk mempraktikan amalan sedekah, diantaranya:

- a Potensi tenaga, yaitu kemampuan untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, melestarikan sarana dan prasarana

<sup>22</sup> Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 56

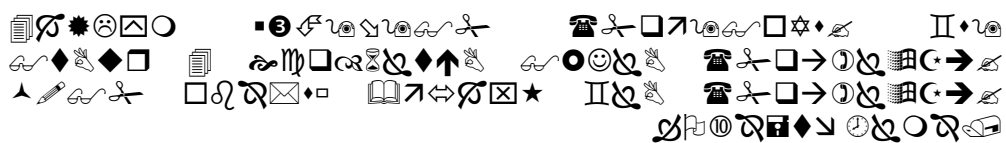


lingkungan, menjaga keamanan lingkungan serta membuang atau menyingkirkan duri di jalan termasuk sedekah dengan tenaga.

- b) Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bersedekah dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik (Muhammad Sanusi, 2009: 13-20). Rosulullah bersabda :”*Janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ramah*”. (HR. Muslim).

Menurut Wahyu (2007: 15-22) macam sedekah tidak kenal batasan, secara garis besar bahwa sedekah tidak melalui sosial, harta duniawi saja, akan tetapi juga dengan harta rohani.

- 1) Sedekah dengan harta duniawi berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun yang dilihat oleh mata dan milik pribadi. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 92,



Artinya: “*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa*

*pun yang kamu infakkan, tentang hal itu maka sungguh, Allah mengetahuinya.” (QS. Al-Imran: 92).<sup>23</sup>*

Menafkahkan sebagian harta dengan mengharap ridho Allah jauh lebih baik daripada hanya sekedar memberi tanpa arti, atau mengharapkan imbalan dari orang lain. Sedekah berupa harta benda memang tidak dibatasi siapa yang memberi dan menerima, tentang sedekah yang diberikan dari orang nonmuslim ada konteks tertentu yang berhak untuk diseleksi (karena terhalang agama).

- 2) Sedekah yang bukan berupa harta duniawi, melainkan bisa dilihat dengan hati, yaitu sedekah yang berupa kebaikan, memberikan pertolongan, bahkan memberikan senyuman dapat dikategorikan sebagai sedekah.

#### **2.1.2.5. Manfaat dan Hikmah sedekah**

Bersedekah memberikan banyak manfaat bagi siapa saja terutama bagi yang memberi sedekah, antara lain yaitu:

- a Dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunianya.
- b Ada perasaan bahagia karena telah menolong orang lain.
- c Akan ditingkatkan derajatnya di mata Allah SWT.
- d Dimudahkan urusan dunia oleh Allah.
- e Diberikan solusi terbaik dari segala permasalahannya.

---

<sup>23</sup> Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 77

Manfaat lain yang diperoleh dengan bersedekah yaitu mensucikan hati dan sifat bakhil, dan membersihkan harta dari terambilnya hak-hak orang lain (Wahyu, 2007: 23).

Hikmah bersedekah menurut Ibrahim (2010, 85-87) antara lain yaitu:

- a. Sedekah sebagai obat. Dalam hadits disebutkan, “*Obatilah orang sakit di antara kalian dengan sedekah.*”
- b. Allah akan melipat-gandakan pahala orang yang bersedekah. (Firman Allah dalam Surat Al Hadid: 18).
- c. Sukses meraih keinginan dan selamat dari sesuatu yang dihindari. (surat At-Taghabun: 16).
- d. Sedekah dapat menolak kematian yang buruk. Dalam hadis disebutkan , “*Sesungguhnya sedekah itu memadamkan murka Rabb dan menolak kematian yang buruk.*”
- e. Sedekah dapat melindungi/menaunginya di hari kiamat.
- f. Mendekatkan diri kepada Allah. (surat Al-A’raf: 56).

#### **2.1.2.6. Perilaku sedekah**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>24</sup> Perilaku sedekah yang dimaksudkan adalah perbuatan melakukan sedekah yang dilakukan secara ikhlas, meningkat, terus menerus dan *istiqomah* dengan mengharap ridho Allah (Sanusi, 2009: 40). Bersedekah tidak

---

<sup>24</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , 2006, Semarang: CV. Widya Karya.

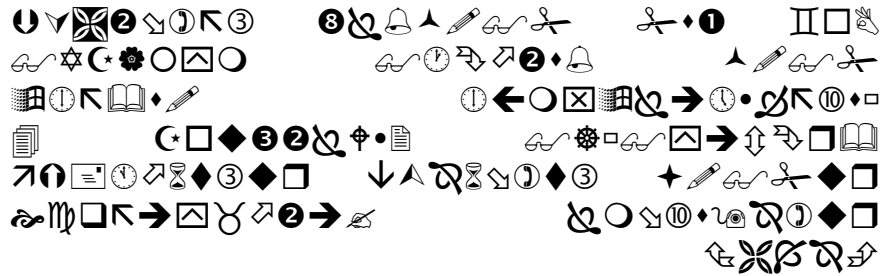
hanya dalam keadaan lapang, tetapi dalam keadaan susah akan melakukan sedekah. Perilaku sedekah seperti itu yang diterapkan pada diri seseorang (Mansyur, 2010: 12-15).

Pengelolaan sedekah sama halnya pada pengelolaan zakat, akan tetapi pada penyaluran sedekah tidak sama seperti zakat. Pada penyaluran zakat telah ditentukan kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Sedangkan sedekah diberikan pada hal-hal yang bersifat sosial, seperti membantu korban bencana alam, memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan bantuan kepada anak kurang mampu untuk sekolah, dan kegiatan sosial lainnya.

#### **2.1.2.7. Hubungan perilaku sedekah dan perkembangan usaha**

Menurut Shihab (1994: 325) Pemberian sebagian harta kepada yang membutuhkan dari sisi ekonomis-psikologis, yaitu ketenangan batin dari pemberi sedekah akan mengantarkannya berkonsentrasi dalam pemikiran dan usaha pengembangan harta.

Kegiatan usaha yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan, termasuk dalam hal memperoleh profit/keuntungan. Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama setiap usaha yang dioperasikan. Setiap keuntungan atau laba yang diperoleh dari usaha merupakan bentuk materi yang baik, sebagian dari pendapatan atau keuntungan, ada hak-hak orang lain yang kurang membutuhkan dan disalurkan dalam bentuk sedekah. Dalam Surat Al Baqarah ayat 245, Allah berfirman,



Artinya: “*Barang Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipatgandakan ganti kepadanya yang banyak. dan Allah menahan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*”<sup>25</sup>

Keuntungan atau perkembangan usaha merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh peserta KUM3. Hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh alangkah baiknya sebagian disumbangkan kepada yang membutuhkan, supaya pendapatan/keuntungan selanjutnya dapat bertambah. Diasumsikan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan rezeki dari Allah. Dalam surat Al Baqarah ayat 261 disebutkan bahwa orang yang menyedekahkan sebagian hartanya, maka Allah akan melipat-gandakan rezekinya. Dari kesimpulan tersebut ada keterkaitan antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha bahwasanya semakin sering dan banyak melakukan sedekah, maka keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut akan meningkat dan bertambah. Sehingga dari peningkatan perkembangan usaha itu bisa mengembangkan usaha yang dikelola oleh peserta KUM3.

<sup>25</sup> Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 50

Sedekah juga merupakan bentuk syukur seorang hamba kepada Tuhan atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja.<sup>26</sup>

## **2.2. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

bahwa ada pengaruh antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha kegiatan usaha pada peserta komunitas usaha mikro berbasis masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah.

---

<sup>26</sup> M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah (meraih berkah dari sedekah)*, 2009, Yogyakarta: Cemerlang Publising. Hal. 39-40

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis dan Metodologi Penelitian**

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 1998, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 75

Variabel penelitian yaitu obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk lebih jelasnya penulis merumuskan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Perilaku sedekah (Variabel Independent (X))
2. Perkembangan usaha (Variabel Dependent (Y)).

32

### **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional**

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka dari masing-masing definisi konseptual dan operasional dapat dijelaskan seperti berikut.

#### **3.2.1. Definisi Konseptual**

##### **1 Perkembangan usaha**

Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju dan berkembang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. , 2007, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 118

<sup>29</sup> R Agus Sartono, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 2001, Jogjakarta: BPFE, hal. 122



## 2 Perilaku Sedekah

Perilaku sedekah adalah perbuatan melakukan sedekah yang dilakukan secara ikhlas, meningkat, terus menerus dan *istiqomah* dengan mengharap ridho Allah. Bersedekah tidak hanya dalam keadaan lapang, tetapi dalam keadaan susah akan melakukan sedekah.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Sanusi, , *The Power Of Sedekah*, 2009, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

### 3.2.2. Definisi Operasional

Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala. Menurut Sanusi (2009: 40) perilaku sedekah adalah perbuatan melakukan sedekah, baik sedekah materi maupun nonmateri yang dilakukan secara ikhlas, meningkat, terus menerus dan *istiqomah* dengan mengharapkan ridho Allah.

Pengukuran perilaku sedekah dapat dilihat dari skala pengukuran yang meliputi:

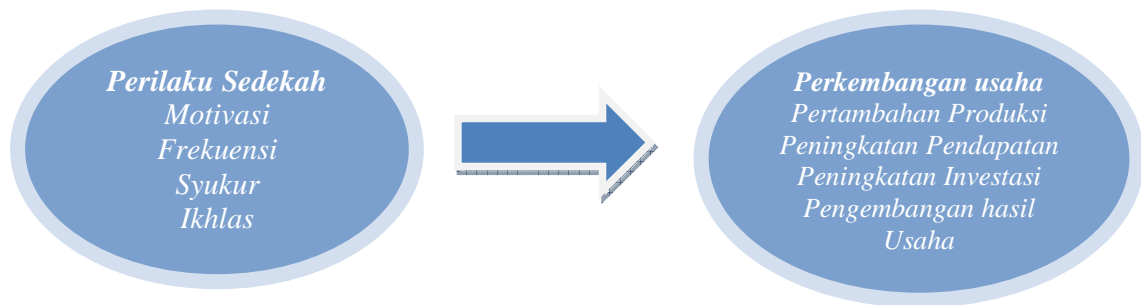
1. Syukur adalah bentuk rasa terima kasih yang mendalam atas nikmat dan anugrah yang telah Allah berikan.
2. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiap-sediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak. Motivasi muncul dari dalam individu itu sendiri dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan.
3. Frekuensi yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu (Makmun, 2000: 40).

4. Ikhlas adalah melakukan sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya (Mustofa, 2009: 9)<sup>31</sup>

Perkembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.<sup>32</sup>

Pengukuran perkembangan usaha dalam penelitian ini mengacu pada indikator tersebut di antaranya:

1. Peningkatan investasi,
2. Pertambahan produksi,
3. Peningkatan pendapatan,
4. Pengembangan hasil usaha.



<sup>31</sup> Mahmud Ahmad Mustofa, *Dahsyatnya Ikhlas*, 2009, Jakarta: PT. Buku Kita, hal. 9

<sup>32</sup> <http://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha>.

(di akses tanggal 20 Januari 2013 pukul 10.20 WIB)

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data skala, yang diperoleh dari skor skala perilaku sedekah dengan skor skala perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di BMT An-Najah Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Dari data tersebut akan diperoleh pengukuran tingkat tinggi atau rendahnya subjek dalam penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, file-file, dan dokumen-dokumen yang tersimpan di BMT An-Najah Wiradesa Kabupaten Pekalongan, serta dapat diperoleh melalui pimpinan BMT, staf-staf, dan para karyawan.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di BMT An-Najah Wiradesa yang berjumlah 53 orang. Dari sumber data tersebut diperoleh data tentang perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha pada peserta KUM3.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. , 2007, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 194

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>34</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan sedekah, jurnal, dan dokumen-dokumen yang ada di BMT An-Najah Wiradesa, pimpinan MBT, staf-staf, dan karyawan yang ada di BMT An-Najah Wiradesa. Dari sumber data tersebut diperoleh data monografi yaitu gambaran tentang denah atau peta keberadaan BMT An-Najah Wiradesa, dan data Geografis yaitu gambaran mengenai BMT An-Najah Wiradesa dengan beberapa tempat yang ada disekitarnya.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusiannya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>35</sup> Sedangkan sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>36</sup>

Jumlah populasi peserta yang ada di komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di BMT An-Najah Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 215 orang. Sedangkan menurut Azwar (1998: 80), menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% - 25% dari populasi, apabila jumlah

---

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, . *Metodologi Penelitian*. 1998, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 85

<sup>35</sup> Margono, *Penelitian kualitatif*, 2000, Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 118

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. , 2007, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 194

populasi tersebut dalam skala atau jumlah yang besar. Jadi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari 215 populasi = 53 sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel *cluster*. Pengambilan sampel dengan cara *cluster* (*cluster random sampling*) adalah dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu.<sup>37</sup>

### 3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Berupa metode yang digunakan dalam menyusun skripsi ini diantaranya:

#### 3.5.1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang akan diselidiki respondennya.<sup>38</sup> Metode ini, peneliti gunakan untuk mengukur perilaku sedekah dan perkembangan usaha.

##### 1) Skala Perilaku sedekah

Skala perilaku sedekah dimaksudkan untuk mengukur tingkat perilaku sedekah. Skala ini berdasarkan pada beberapa pandangan yang mengungkapkan bahwa perilaku sedekah terdiri dari empat aspek, yaitu: 1). Syukur (Mansyur, 2008: 16-18). 2). Motivasi (Najati, 2005: 210). 3). Frekuensi (Makmun, 200: 40). 4). Ikhlas (Mustofa, 2009: 9).

---

<sup>37</sup> Saifudi Azwar, *metode penelitian.*, 1998, Jakarta: CV. Aneka Ilmu, hal. 67

<sup>38</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, 1989, Jakarta: CV. Alfabeta, hal. 60

Skala Perilaku Sedekah terdiri dari 36 item pertanyaan, diantaranya 20 item pertanyaan *Favorabel* dan 16 item pertanyaan *Unfavorabel*. Setiap indikator terdiri 8 sampai 10 item pertanyaan, 4 sampai 5 pertanyaan *Favorabel* dan 4 sampai 5 item pertanyaan *Unfavorabel*.

Skala perilaku sedekah dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala *Likert* tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Azwar, 1998: 90). Jenis item pertanyaan ada dua macam, yaitu *Favorabel* dan *Unfavorabel*. Item *Favorabel* adalah pertanyaan yang seiring dengan pernyataan, sedangkan item *Unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak sesuai dengan pernyataan.

Skor setiap item skala perilaku sedekah berkisar antara 1 sampai 4 sebagaimana dalam tabel.

#### **Skor Jawaban Item**

<b>Jawaban</b>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala Perilaku Sedekah, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala Perilaku Sedekah sebagai mana dalam tabel.

#### **Blue Print Skala Perilaku Sedekah**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Syukur	1, 2, 3, 13, 35	4, 5, 6, 32	9
2	Motivasi	7, 8, 9, 10, 30, 31	11, 12, 14, 15	10
3	Frekuensi	16, 17, 18, 29, 36	19, 20, 21, 33	9
4	Ikhlas	22, 23, 24, 34	25, 26, 27, 28	8
Jumlah		20	16	36

#### **Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum skala perilaku sedekah digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) pada tanggal 28 Agustus 2012 dan 30 Agustus 2012. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 36 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00 diketahui, bahwa dari 36 butir angket tentang perilaku sedekah yang valid berjumlah 26 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 10 butir. Koefisien



validitas instrumen angket perilaku sedekah bergerak antara 0,099 sampai 0,663 dan Alphanya 0,813 (**Hasil Uji Validitas dengan program SPSS versi 12.00 terlampir**). Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Sebaran Item valid dan tidak valid (drop)  
pada Skala Perilaku Sedekah**

Kriteria	Item Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35	26
Drop	11, 15, 16, 19, 21, 22, 26, 29, 34, 36	10

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,813 Nilai Alpha lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir soal reliabel (0,813 > 0,271 berarti reliabel).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item Skala perilaku sedekah sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Blue Print Skala Perilaku Sedekah Pasca Uji Coba**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Syukur	1, 2, 3, 12, 26	4, 5, 6, 24	9
2	Motivasi	7, 8, 9, 10, 22, 23	11, 13	8
3	Frekuensi	14, 15	16, 25	4
4	Ikhlas	17, 18	19, 20, 21	5
Jumlah		15	11	26

## 2) Skala Perkembangan usaha

Skala perkembangan usaha dimaksudkan untuk mengukur tingkat perkembangan usaha peserta KUM3. Pengukuran perkembangan usaha dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Irfan (2002: 113), dengan indikator tersebut di antaranya:

1. Peningkatan produksi,
2. Peningkatan investasi,
3. Peningkatan pendapatan,
4. Pengembangan hasil usaha.

Skala perkembangan usaha terdiri dari 36 item pertanyaan, 20 item pertanyaan *Favorabel* dan 16 item pertanyaan *Unfavorabel*. Setiap indikator terdiri 9 item pertanyaan, 5 item pertanyaan *Favorabel* dan 4 item pertanyaan *Unfavorabel*.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala perkembangan usaha, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala perkembangan usaha sebagaimana dalam tabel.

**Blue Print Skala Perkembangan usaha**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Peningkatan produksi	1, 2, 3, 4, 8	5, 6, 7, 32	9
2	Peningkatan investasi	9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17	9
3	Peningkatan pendapatan	18, 19, 20, 21, 35	22, 23, 24, 31	9
4	Pengembangan hasil usaha	25, 26, 27, 33, 36	28, 29, 30, 34	9
Jumlah		20	16	36

### **Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum skala perkembangan usaha digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3). pada tanggal 28 Agustus 2012 dan 30 Agustus 2012. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 36 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00 diketahui, bahwa dari 36 butir angket tentang perkembangan usaha yang valid berjumlah 32 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 4 butir. Koefisien validitas instrumen angket perkembangan usaha bergerak antara 0,081 sampai 0,573 dan Alphanya 0,798 (**Hasil Uji Validitas dengan program SPSS versi 12.00 terlampir**). Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Sebaran Item valid dan tidak valid (drop)  
pada Skala Perkembangan usaha**

Kriteria	Item Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36	32
Drop	12, 17, 25, 33	4

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,798. Nilai Alpha lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$  maka butir soal reliabel (0,798 > 0,271 berarti reliabel).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item Skala perkembangan usaha sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### **Blue Print Skala Perkembangan usaha Pasca Uji Coba**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Pertambahan produksi	1, 2, 4, 8, 3	5, 7, 6, 32	9
2	Peningkatan investasi	9, 11, 10, 12	14, 15, 13	7
3	Peningkatan pendapatan	18, 17, 19, 16, 31	21, 20, 22, 28	9
4	Pengembangan hasil usaha	23, 24, 32	25, 27, 30, 26	7
Jumlah		17	15	32

#### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab, tatap muka antara pewawancara dan responden (Susanto, 2006: 128).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana perilaku sedekah di komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara dengan manager, staff, dan karyawan yang ada di KJKS BMT An-Najah Wiradesa.

### **3.5.3. Observasi**

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Susanto, 2006: 126). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum yakni pada perilaku sedekah di komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An-Najah Wiradesa.

### **3.6. Tehnik Analisis Data**

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) perilaku sedekah terhadap variabel (Y) yaitu perkembangan usaha.

Dalam pengolaan data yang penulis peroleh, digunakan tiga tahap, yaitu: setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Di sini digunakan satu prediktor dengan skor kasar yaitu

menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) perilaku sedekah terhadap variabel (Y) perkembangan usaha. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi/pembagian kekerapan keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor (Hadi, 1994: 209).

3. Analisis Lanjutan

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam penelitian ini membuat lembar *interpretasi* dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga  $F_{reg}$  yang telah diketahui dengan jalan Ft 5% atau Ft 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika harga  $F_{reg}$  lebih besar dari Ft 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).

- b. Jika harga  $F_{reg}$  kurang dari  $F_t$  1% atau 5% maka signifikansi (hipotesis ditolak).

### Rumus Analisis Regresi Sederhana

Sumber Varian	Db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi	1	$\frac{a\sum XY + K\sum Y - (\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$		
Total (T)	(N-1)	$\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$		

#### Keterangan:

- a** : Koefisien prediktor  
**K** : Bilangan konstanta  
**N** : Jumlah sampel yang diteliti  
 $\sum X$  : Nilai dari variabel X  
 $\sum Y$  : Nilai dari variabel Y  
 $\sum X^2$  : Nilai kuadrat dari variabel X  
 $\sum XY$  : Hasil kali dari variabel regresi  
**JK<sub>reg</sub>** : Jumlah kuadrat regresi  
**JK<sub>res</sub>** : Jumlah kuadrat residu  
**RK<sub>reg</sub>** : Rata-rata kuadrat residu  
**RK<sub>res</sub>** : Rata-rata kuadrat residu  
**Db** : Derajat kebebasan (N-1)

***Dbreg*** : Derajat kebesaran regresi (1)

***Dbres*** : Derajat keabsahan (N-2)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah singkat berdirinya BMT KJKS An-Najah**

Berawal dari ide yang tergabung dalam Forum Komunikasi Remaja Masjid (FKRM) untuk membantu kaum dhuafa yang berada disekitar masjid-masjid di Pekalongan. Setiap orang iuran sebesar Rp10.000 sehingga terkumpul uang Rp1.000.000. Pada tanggal 05 Januari 1995 dengan segala keterbatasannya maka berdirilah Koperasi Remaja Masjid (Koperma) An-Najah dengan Unit Simpan Pinjam atau lebih dikenal dengan nama BMT (Baitul Maal wa Tamwil) An-Najah yang terdiri dari tenaga kerja 4 orang dan kantor serta peralatan kantor berstatus “pinjaman”.

Melewati masa krisis 3 tahun pertama bersamaan dengan badai krisis ekonomi tahun 1998 yang mendera Indonesia, kantor cabang Wonokerto terpaksa di tutup, akan tetapi bisa melaluinya dengan lancar dan baik. Tahun 2004 pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) ke-sembilan saat aset semakin meningkat, Koperma An-Najah berubah menjadi Koperasi Syariah BMT An-Najah.

Tahun 2007 sesuai peraturan perundangan yang berlaku, pada tanggal 29 Maret 2007 dihadapan notaris, Koperasi Syariah BMT An-Najah berubah nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT An-Najah dan disahkan oleh Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pekalongan pada tanggal 02 April 2007. Sekarang KJKS BMT An-Najah

membuka kantor cabang yaitu di Kecamatan Kajen, Kecamatan Bojong, dua cabang di Kecamatan Wiradesa dan Kecamatan Wonokerto. Sekarang diusianya yang ke-17 An-Najah memiliki 4 kantor pelayanan kas, yaitu Kantor Pelayanan Kas Kauman Wiradesa sekaligus Kantor Pusat KJKS BMT An-Najah, Kantor Pelayanan Kas Pasar Wiroto Wiradesa, Kantor Pelayanan Kas Bojong dan Kantor Pelayanan Kas Kajen.

Selain itu, BMT KJKS An-Najah juga memiliki nilai-nilai dasar yang mengacu pada keyakinan yang telah dimiliki oleh lembaga sebagai berikut:

1. Lillahi Ta'ala, bekerja senantiasa memiliki visi, arah dan niat yang jelas. Agar pekerjaan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal Shalih, maka harus dikerjakan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan produk yang terbaik.
2. Amanah, seorang yang mampu dan dapat dipercaya, selalu mentaati dan menepati apa yang menjadi wewenang, tugas dan tanggung jawabnya secara tepat, objektif dan proporsional.
3. Khabir, memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawabnya.
4. Ahsanu'amala, melakukan, memberikan dan mempersembahkan hasil pekerjaan yang terbaiknya, Sesungguhnya Allah SWT menyukai seseorang diantara kamu yang apabila bekerja dilakukan dengan sebaik-baiknya.

BMT KJKS An-Najah memiliki visi yaitu menjadi lembaga keuangan mikro syari'ah yang amanah dan profesional baik dari segi kualitas maupun kuantitas, untuk menggapai kehidupan yang penuh dengan Salam

(keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan) dengan ridho Allah SWT. Menjadi Koperasi Syariah terdepan dan terdekat di hati masyarakat ekonomi kecil mikro.

Sedangkan misinya adalah memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat usaha kecil mikro untuk meningkatkan kualitas hidup, membudayakan dan mendekatkan masyarakat pada lembaga keuangan syariah dan bermuamalah secara syariah, memberdayakan pengusaha kecil dan lemah, dengan konsep *tawazun* (keseimbangan) antara *rukhiyah* dan rupiah melalui pola pembinaan dan pembiayaan serta langkah nyata sebagai upaya membebaskan masyarakat dari belenggu rentenir dan jerat kemiskinan.

Untuk merealisasikan programnya, KJKS BMT An-Najah menunjuk beberapa orang menjadi pengurus dan pengelolanya. Dalam kepengurusan dan pengelolaannya, KJKS BMT An-Najah terdapat 2 (dua) dewan, pengurus, dan pengelola dengan klasifikasi tugas yang berbeda. Berikut ini adalah struktur dewan, pengurus dan pengelola KJKS BMT An-Najah Wiradesa Pekalongan:

**PENGURUS DAN PENGELOLA**  
**KJKS BMT AN-NAJAH WIRADESA PEKALONGAN**

**Periode 2010-2015**

Nama : KJKS BMT An-Najah Wiradesa  
 Pendirian : 05 Januari 1995  
 Badan Hukum : 650/BH/KWK.10/VI/1998  
 Akte Perubahan : 518/BH/PAD/Koperasi/2007  
 NPWP : 02.022.675.2.441.011  
 SIUP : 1086/10-04/PK/XII/2000

**A. DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Ketua : H. Moh. Fahrurrozie  
 Anggota : Abdul Bakhir, S.Pd  
 Anggota : Ir. Ahmad Musa Sanadi

**B. DEWAN PENGAWAS MANAJEMEN**

Ketua : Ir. Fahrozi  
 Anggota : Farichah Badich  
 Anggota : Agung Nurhandoyo

**C. PENGURUS**

Ketua : M. Iskandar Zulkarnain, SE  
 Sekertaris : Hermawan Jadmiko, SE  
 Bendahara : Yusuf Jaelani, SE

**D. PENGELOLA**

1. Manager BMT : Ir. Ahmad Musa Sanadi
2. Manager Keuangan : Alifa Rohimah, SE
3. Manager Pembiayaan : Hariadi Prihatmanto, SE
4. Manager Pemasaran : Mai Darai, SP
5. Ymt Manager HRD : Eka Yuningsih Saputri, SE.
6. Ymt Manager Maal : Heru Sukmanto
7. Kepala kantor Pelayanan Kauman : Nurkhasanah, Amd

8. Kepala kantor Pelayanan Ps. Wirote : Asih Budi Astuti  
 9. Kepala kantor Pelayanan Bojong : Ila Sofa, Amd  
 10. Kepala kantor Pelayanan Kajen : Roqib Ghozali, SH

#### 4.2 Profil Responden

Anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Dari 53 orang tersebut jumlah peserta laki-laki sebanyak 31 orang (58,5%) dan jumlah peserta perempuan 22 orang (41,5%). Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi anggota berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	31	58,5
Perempuan	22	41,5

Berdasarkan jenis usaha yang dikelola oleh peserta KUM3, mayoritas peserta adalah pengusaha kecil pedagang di pasar, membuka usaha warung/toko, pedagang kaki lima, dan pedagang asongan. Berikut ini adalah tabulasi klasifikasi jenis usaha peserta KUM3.

**Tabel 4.2**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Pedagang Pasar	27	50,9
Toko/Warung	11	20,8
Pedagang Kaki lima	9	17
Pedagang Asongan	6	11,3

Berdasarkan dari segi usia, dari 53 peserta KUM3 mayoritas berada pada jenjang usia 40-50 tahun berjumlah sebanyak 34 orang, lebih dari 50 tahun sejumlah 7 orang dan kurang dari 40 tahun berjumlah 12 orang. Berikut ini adalah tabulasi responden berdasarkan usia peserta.

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
>50	7	13,2
40-50	34	64,1
>40	12	22,7

Daerah asal peserta KUM3 mencakup tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kajen, Kecamatan Bojong, dan Kecamatan Wiradesa. Dari ketiga kecamatan tersebut peneliti mengambil sampel atau responden paling banyak pada di Kecamatan Wiradesa, yaitu di kelurahan kemplong dan Kauman. Sedangkan yang lainnya sampel atau responden dari wilayah Kecamatan Kajen dan Bojong. Berikut ini adalah tabulasi peserta KUM3 berdasarkan wilayah mereka.

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Wilayah**

Daerah	Jumlah	Persentase (%)
Kemplong	25	47,2
Kauman	16	30,2
Bojong	6	11,3
Kajen	6	11,3

### 4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil perolehan data skala Perilaku Sedekah dan skala Perkembangan usaha merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden (peserta), dengan jumlah sampel yang telah di tentukan sebesar 53 peserta yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun skala Perilaku Sedekah terdiri dari 36 pernyataan dengan 20 pernyataan *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*. Perkembangan usaha terdiri dari 36 pernyataan dengan 20 *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable* disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4,3,2,1 untuk pernyataan *favorable* dan 1,2,3,4 untuk pernyataan *unfavorable*.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat deskripsi data sebagai berikut:

### 4.3.1 Data Hasil Skala Perilaku Sedekah

Untuk menentukan nilai kuantitatif Perilaku Sedekah adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

#### Nilai Skor Akhir Skala Perilaku Sedekah

RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL
RES 01	102	RES 15	96	RES 29	91	RES 43	88
RES 02	103	RES 16	96	RES 30	91	RES 44	86
RES 03	100	RES 17	97	RES 31	89	RES 45	84
RES 04	100	RES 18	95	RES 32	89	RES 46	84
RES 05	102	RES 19	98	RES 33	93	RES 47	86
RES 06	103	RES 20	95	RES 34	88	RES 48	88
RES 07	100	RES 21	94	RES 35	88	RES 49	84
RES 08	102	RES 22	94	RES 36	88	RES 50	85
RES 09	101	RES 23	94	RES 37	88	RES 51	83
RES 10	103	RES 24	92	RES 38	90	RES 52	88
RES 11	101	RES 25	93	RES 39	89	RES 53	83
RES 12	101	RES 26	91	RES 40	89		
RES 13	102	RES 27	92	RES 41	91		
RES 14	100	RES 28	92	RES 42	91		



Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor perilaku sedekah dan skor rata-rata (*mean*) adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{K} &= \mathbf{1 + 3,3 \log n} \\
 &= 1 + 3,3 \log 53 \\
 &= 1 + 3,3 (1,724) \\
 &= 1 + 5,689 \\
 &= 6,689 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Mencari *range*

$$\mathbf{R = H - L}$$

Keterangan:

R = Range (rentang data)

H = Nilai tertinggi

L = Nilai rendah

$$= 103 - 83$$

$$= 20$$

c. Menentukan nilai interval kelas

$$\mathbf{I = \frac{R}{K}}$$

$$I = \frac{20}{7} = 2,857 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi interval kelas adalah 3 dan jumlah interval 7

**Tabel 4.6.**  
**Distribusi Frekuensi Skor Mean Perilaku Sedekah**

No	Interval	X tengah	F	F.X	Mean
1.	101-103	102	10	1020	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{4933}{53}$ $= 93,08$
2.	98-100	99	5	495	
3.	95-97	96	5	480	
4.	92-94	93	8	744	
5.	89-91	90	10	900	
6.	86-88	87	9	783	
7.	83-85	84	6	504	
			N= 53	$\sum FX= 4933$	

- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) perilaku sedekah.

Untuk menentukan kualifikasi dan interval dari nilai (X) dengan cara menggunakan range:

$$R = H - L$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 103 - 83$$

$$= 20$$

Menentukan interval nilai

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Range}}$$

$$= \frac{20}{7}$$

= 2,85 dibulatkan menjadi 3

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7.**  
**Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Skor Skala Perilaku Sedekah**

No	Interval nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	98-103	15	28,30 %	Sangat Tinggi
2	93-97	10	18,88 %	Tinggi
3	88-92	20	37,73 %	Sedang
4	83-87	8	15,09 %	Rendah
Jumlah		N= 53	$\sum P = 100 \%$	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) Perilaku Sedekah di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 15 responden (28,30 %) termasuk dalam kategori sangat tinggi perilaku sedekahnya.
2. Sebanyak 10 responden (18,88 %) termasuk dalam kategori tinggi perilaku sedekahnya.
3. Sebanyak 20 responden (37,73 %) termasuk dalam kategori sedang perilaku sedekahnya.
4. Sebanyak 8 responden (15,09 %) termasuk dalam kategori rendah perilaku sedekahnya.

#### 4.3.2 Data Hasil Skala Perkembangan usaha

Untuk menentukan nilai kuantitatif perkembangan usaha adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8.**

#### Nilai Skor Akhir Skala Perkembangan usaha

RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL
RES 01	127	RES 15	113	RES 29	107	RES 43	105
RES 02	126	RES 16	111	RES 30	108	RES 44	105
RES 03	124	RES 17	110	RES 31	109	RES 45	103
RES 04	119	RES 18	112	RES 32	107	RES 46	105
RES 05	118	RES 19	111	RES 33	106	RES 47	104
RES 06	121	RES 20	112	RES 34	107	RES 48	102
RES 07	119	RES 21	110	RES 35	106	RES 49	103
RES 08	117	RES 22	111	RES 36	105	RES 50	101
RES 09	117	RES 23	110	RES 37	104	RES 51	105
RES 10	113	RES 24	109	RES 38	105	RES 52	98
RES 11	115	RES 25	111	RES 39	107	RES 53	90
RES 12	115	RES 26	109	RES 40	106		
RES 13	114	RES 27	107	RES 41	105		
RES 14	112	RES 28	107	RES 42	105		

- a. Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{K} &= \mathbf{1 + 3,3 \log n} \\
 &= 1 + 3,3 \log 53 \\
 &= 1 + 3.3 (1,724) \\
 &= 1 + 5,689 \\
 &= 6,689 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- b. Mencari range

$$\mathbf{R = H - L}$$

**Keterangan:**

**R = Range (rentang data)**

**H = Nilai tertinggi**

**L = Nilai rendah**

$$= 127 - 90$$

$$= 37$$

- c. Menentukan nilai interval kelas

$$\mathbf{I = \frac{R}{K}}$$

$$\mathbf{I = \frac{37}{7}}$$

$$= 5,28 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Jadi interval kelas adalah 5 dan jumlah interval 7

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Skor Mean Perkembangan usaha**

No	Interval	X tengah	F	F.X	Mean
1.	123-127	125	3	375	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{5808}{53}$ $= 109.58$
2.	117-122	119	6	714	
3.	110-116	113	15	1695	
4.	105-109	107	21	2247	
5.	100-104	102	6	612	
6.	95-99	97	1	97	
7.	90-94	92	1	92	
			N= 53	$\sum FX= 5808$	

- d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi prosentase) perkembangan usaha.

Untuk menentukan kualifikasi dan interval dari nilai (Y) dengan cara menggunakan range:

$$R = H - L$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 127 - 90$$

$$= 37$$

Menentukan interval nilai

*Range*

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Range}}$$

*Jumlah Range*

$$I = \frac{37}{7}$$

$$= 5,28 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Skor Skala Perkembangan usaha**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	118-127	7	13,21 %	Sangat Tinggi
2	108-117	21	39,62 %	Tinggi
3	99-107	23	43,39 %	Sedang
4	90-98	2	3,78 %	Rendah
Jumlah		N=53	$\sum P = 100 \%$	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi prosentase) perkembangan usaha peserta di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 7 responden (13,21 %) termasuk dalam kategori sangat tinggi perkembangan usahanya.
2. Sebanyak 21 responden (39,62 %) termasuk dalam kategori tinggi perkembangan usahanya.
3. Sebanyak 23 responden (43,39 %) termasuk dalam kategori sedang perkembangan usahanya.
4. Sebanyak 2 responden (3,78 %) termasuk dalam kategori rendah perkembangan usahanya.

#### **4.4 Analisis Uji Hipotesis**

Analisis digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha. Semakin tinggi perilaku sedekah seseorang maka akan semakin baik dan tinggi perkembangan usahanya.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dalam variabel X yaitu perilaku sedekah, maupun dari data variabel Y, yaitu perkembangan usaha peserta yang bertujuan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penulis.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi dengan satu prediktor yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) perilaku sedekah terhadap variabel (Y) yaitu perkembangan usaha. Adapun tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji signifikansi korelasi determinasi uji t
- c. Mencari persamaan garis regresi
- d. Mencari variasi regresi

Agar memudahkan pengolahan data langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja analisis regresi sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11.**

**Tabel Kerja Analisis Regresi Satu Prediktor dalam Skor Kasar**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
102	127	10404	16129	12954
103	126	10609	15876	12976
100	124	10000	15376	12400
100	119	10000	14161	11900
102	118	10404	13924	12036



103	121	10609	14641	12463
100	119	10000	14161	11900
102	117	10404	13689	11934
101	117	10201	13689	11817
103	113	10609	12769	11639
101	115	10201	13225	11615
101	115	10201	13225	11615
102	114	10404	12996	11628
100	112	10000	12544	11200
96	113	9216	12769	10848
96	111	9216	12321	10656
97	110	9409	12100	10670
95	112	9025	12544	10640
98	111	9604	12321	10878
95	112	9025	12544	10640
94	110	8836	12100	10340
94	111	8836	12321	10434
94	110	8836	12100	10340
92	109	8464	11881	10028
93	111	8649	12321	10323
91	109	8281	11881	9919
92	107	8464	11449	9844
92	107	8464	11449	9844
91	107	8281	11449	9737
91	108	8281	11664	9828
89	109	7921	11881	9701
89	107	7921	11449	9523
93	106	8649	11236	9858
88	107	7744	11449	9416
88	106	7744	11236	9328
88	105	7744	11025	9240
88	104	7744	10816	9152
90	105	8100	11025	9450
89	107	7921	11449	9523
89	106	7921	11236	9434
91	105	8281	11025	9555
91	105	8281	11025	9555
88	105	7744	11025	9240
86	105	7396	11025	9030

84	103	7056	10609	8652
84	105	7056	11025	8820
86	104	7396	10816	8944
88	102	7744	10404	8976
84	103	7056	10609	8652
85	101	7225	10201	8585
83	105	6889	11025	8715
88	98	7744	9604	8624
83	90	6889	8100	7470
<b>4933</b>	<b>5808</b>	<b>461099</b>	<b>638914</b>	<b>542491</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N : 53$$

$$\sum X : 4933$$

$$\sum Y : 5808$$

$$\sum X^2 : 461099$$

$$\sum Y^2 : 638914$$

$$\sum XY : 542491$$

Setelah diketahui dari tabel korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dengan menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari  $r_{xy}$  harus mencari  $\sum xy$ ,  $\sum x^2$ ,  $\sum y^2$  dengan

rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 461099 - \frac{(4933)^2}{53} \\ &= 461099 - 459141,30 \\ &= 1957,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 638914 - \frac{(5808)^2}{53} \\ &= 638914 - 636469,13 \\ &= 2444,87\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 542491 - \frac{(4933)(5808)}{53} \\ &= 542491 - 540582,3 \\ &= 1908,7\end{aligned}$$

Sehingga

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1908,7}{\sqrt{(1957,7)(2444,87)}} \\ &= \frac{1908,7}{(44,24)(49,44)}\end{aligned}$$

$$= \frac{1908,7}{2187,22} = 0,872$$

Adapun koefisien korelasi determinasi  $r^2 = 0,76$

b. Uji Signifikansi Korelasi Melalui Uji  $t$

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melalui uji  $t$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t_h &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,872\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,760}} \\ &= \frac{0,872(7,14)}{\sqrt{0,24}} \\ &= \frac{6,226}{0,49} \\ &= 12,70 \end{aligned}$$

Dari  $X = 0,05$  dan dk 53 diperoleh  $t \text{ tabel} = t(0,05:53) = 0,279$

Korelasi  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka korelasi variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  signifikan.

c. Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subyek dalam dependen

$a$  = konstanta (harga  $\hat{Y}$   $0 = 0$ )

$b$  = angka arah atau koefisien regresi

$X$  = subyek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Dari yang dikumpulkan dapat dicari

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum Y}{N} & X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5808}{53} & &= \frac{4933}{53} \\ &= 109,58 & &= 93,07 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui  $\hat{Y}$  terlebih dahulu harus dicari harga  $a$  dan  $b$

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{53(542491) - (4933)(5808)}{53(461099) - (4933)^2} \\ &= \frac{28752023 - 28650864}{24438247 - 24334489} \\ &= \frac{101159}{103758} \\ &= 0,974 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \hat{Y} - bX \\ &= 109,58 - (0,974)(93,07) \\ &= 109,58 - 90,65 \\ &= 18,84 \end{aligned}$$

Jadi  $\hat{Y} = a + bX$

$$Y = 18,84 + 0,974X$$

## d. Mencari variasi regresi

Mencari variasi regresi dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut:

$$F \text{ reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(1908,7)^2}{1957,7} \\ &= \frac{3643135,69}{1957,7} \\ &= 1860,92 \end{aligned}$$

$$Db \text{ reg} = 1$$

$$\begin{aligned} RK \text{ reg} &= \frac{JK \text{ reg}}{Db \text{ reg}} \\ &= \frac{1860,92}{1} \\ &= 1860,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 2444,87 - \frac{(1908,7)^2}{1957,7} \\ &= 2444,87 - 1860,92 \\ &= 583,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} db \text{ res} &= N - 2 \\ &= 53 - 2 = 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK \text{ res} &= \frac{JK \text{ res}}{db \text{ res}} \\ &= \frac{583,95}{51} \end{aligned}$$

$$= 11,45$$

$$\text{Jadi } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{1860,92}{11,45}$$

$$= 162,52$$

$$R^2 = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{1908,7}{\sqrt{(1957,7)(2444,87)}}$$

$$= \frac{1908,7}{(44,24)(49,44)}$$

$$= \frac{1908,7}{2187,22}$$

$$= 0,872$$

Adapun koefisien korelasi determinasi  $r^2 = 0,872^2 = 0,76$

**Tabel 4.12**

**Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F <sub>reg</sub>	F <sub>t</sub>	F <sub>t</sub>
					5 %	1%
Regresi	1	1860,92	1860,92	162,52	4,03	7,17
Residu	51	583,95	11,45			
Total	52	2444,87	47,01	Kesimpulan	Signifikan	

#### 4.5 Analisis Lanjut

Pada analisis lanjutan ini akan diinterpretasikan hasil dari uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha. Semakin tinggi perilaku sedekah seseorang maka akan semakin tinggi perkembangannya. Dengan membuktikan hasil  $F_{reg}$  pada tabel (N: 53) pada taraf signifikan 5% dan 1%. Untuk menguji apakah perilaku sedekah berpengaruh terhadap perkembangan usaha itu signifikan, maka harga  $F_{reg} = 162,52$  dapat dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 53$  atau derajat kebebasan  $db = 53 - 2 = 51$ . harga F pada tabel taraf signifikan 1% ditulis  $F_{t 0,01} (1 : 51)$  dan untuk taraf 5% ditulis  $F_{t 0,05} (1 : 51)$  pada tabel dapat diketahui bahwa:

$F_{reg} = 162,52 > F_{t 0,05} : 4,03 =$  Signifikan dan hipotesis diterima.

$F_{reg} = 162,52 > F_{t 0,01} : 7,17 =$  Signifikan dan hipotesis diterima.

Dengan demikian perilaku sedekah merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan perkembangan usaha. Semakin sering melakukan Sedekah maka akan semakin baik dan meningkat perkembangan usahanya.



#### 4.6 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis dengan cara melihat kecederungan peserta KUM3 bersedekah selama mengikuti komunitas KUM3, dilihat dari perspektif kegiatan usaha, peningkatan pendapatan, dan frekuensi dari peserta KUM3 yang bersedekah. Menurut Shihab (1994: 325) Pemberian sebagian harta kepada yang membutuhkan dari sisi ekonomis-psikologis, yaitu ketenangan batin dari pemberi sedekah akan mengantarkannya berkonsentrasi dalam pemikiran dan usaha pengembangan harta.

Dalam surat Al Baqarah ayat 261 disebutkan bahwa orang yang menyedekahkan sebagian hartanya, maka Allah akan melipat-gandakan rezekinya. Dari ayat tersebut ada keterkaitan antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha yang kaitan dengan keuntungan bahwasanya semakin sering melakukan sedekah, maka keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut akan meningkat dan bertambah sehingga kegiatan usaha dapat berkembang.

Perkembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri, dengan niat yang sungguh-sungguh bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Mengembangkan usaha yang tidak dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha akan gagal. Cara lain yang dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan pengetahuan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti pelatihan workshop tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan

pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Setiap pengusaha, baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya . Di dalam marketing plan itu dimuat hal- hal sebagai berikut seperti analisa situasi, tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol/pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.

#### **4.7 Pembahasan hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha komunitas usaha mikro berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An Najah Wiradesa dengan hasil rata-rata (*mean*) tentang perilaku sedekah sebesar 93,08. Setelah hasil ini dicocokkan pada tabel kualitas variabel perilaku sedekah maka rata-rata (*mean*) 93,08 terletak pada 93-97 yang berarti rata-rata (*mean*) kualifikasi perilaku sedekah adalah “tinggi”. Sedangkan hasil rata-rata (*mean*) tentang perkembangan usaha sebesar 109,58 terletak pada interval 108-117 yang berarti rata-rata (*mean*) kualifikasi perkembangan usaha adalah “tinggi”. Sementara itu, dari hasil hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Bahwa perilaku sedekah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha peserta KUM3 yaitu sebesar 162,52.

Nilai regresi ( $F_{reg}$ ) sebagaimana telah diketahui, yaitu 162,52 dengan demikian, maka  $F_{reg} = 162,52 > F_t 0,05 : 4,03$  dan  $F_{reg} = 162,52 > F_t 0,01 : 7,17$  Signifikan dan hipotesis diterima. Setelah dilakukan uji hipotesis

melalui koefisien  $F_{reg}$  sebagai mana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $F_t$  (tabel) diketahui bahwa  $F_{reg} > F_t$ .

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{reg}$  adalah signifikan pada taraf 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Ditemukan pula koefisien determinasi  $r^2 = 0,872^2 = 0.76$ . Adapun sumbangan variabel perilaku sedekah dan perkembangan usaha peserta KUM3 sebesar 76%, sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*) ada kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain. Yang berarti hipotesis yang berbunyi bahwa ada pengaruh perilaku sedekah terhadap perkembangan usaha peserta komunitas usaha mikro berbasis masjid (KUM3). Semakin tinggi perilaku sedekah seorang peserta KUM3 maka akan semakin tinggi pula perkembangan usahanya dengan niat yang tulus dan ikhlas.

Perilaku sedekah merupakan salah satu amalan atau perbuatan yang dapat meredam kesejangan sosial antara yang kaya dengan yang miskin serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Perilaku Sedakah juga dapat menenangkan jiwa seseorang. Internalisasi dari pemaknaan bersedekah dapat melipat-gandakan rejeki yang halal dan meningkatkan keuntungan atau perkembangan usaha pada peserta KUM3. Individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan juga akan senantiasa berusaha untuk mensejahterakan kehidupan bagi dirinya. Individu yang mempunyai perkembangan usaha tinggi, ia senantiasa mampu

mengembangkan perekonomian keluarga dengan sejahtera, minimal bisa mencukupi kebutuhannya.

Sebagai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku sedekah sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An Najah Wiradesa.

M. Irfan (2009: 14) menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kedermawanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan sedekah. Seseorang yang memiliki jiwa kedermawanan dalam hati dan tindakannya selalu ingin membantu orang lain, tanpa mengharap balasan dari siapa pun, hanya menyerahkan kepada Allah. Orang yang gemar bersedekah dalam hatinya sangat terharu jika melihat orang lain dalam kondisi kesusahan. Dengan perbuatan tersebut, mereka juga melatih rasa peduli terhadap golongan yang membutuhkan uluran tangan orang lain, mereka mencoba turut merasakan apa yang dirasakan oleh golongan tersebut.

Sedekah merupakan amal perbuatan yang sangat mulia jika dilakukan dengan ikhlas, dan imbalan bagi ahli sedekah tidak lain adalah menghadarkan pada kebahagiaan dunia akhirat. Dengan ketulusan hati untuk mendermakan sesuatu kepada orang-orang yang membutuhkan, Allah akan melindungi dan mengasihi orang-orang tersebut. Di masyarakat, orang seperti ini juga dipandang sebagai sosok yang dihormati, dan hidupnya terasa lebih terasa , tentram, dan bahagia.

Selain kebahagiaan di dunia, orang yang gemar bersedekah di akhirat nantinya pasti akan mendapat tempat yang mulia, apalagi jika bersedekah terhadap para anak yatim dan para fakir miskin, sabda Rasulullah, *“Aku dan orang yang menyantuni anak yatim di surga nanti kelak seperti dua jari ini.”* (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ahmad).

Hasil wawancara dari seorang peserta KUM3 menyatakan bahwa bersedekah dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, di samping dapat membersihkan harta, ia merasakan adanya ketenangan hati dan jiwa yang dirasakannya dan juga merasakan dimudahkan dalam setiap kegiatan usahanya (wawancara, Ahmad Rozi, 27 januari 2012).

Sedekah juga dapat membersihkan harta sehingga menjadi lebih berkah dan subur. Arti dari berkah tersebut yaitu terdapat manfaat bagi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Keberkahan harta seseorang dapat memberikan ketenangan serta ketentraman hati dan jiwa pemiliknya. Selain dari manfaat keberkahan atas harta yang disedekahkan, juga akan memberi manfaat melipat-gandakan / menyuburkan harta (M. Irfan, 2009:69).

Dari uraian di atas terlihat bahwa subjek yang melakukan sedekah memberikan efek positif dalam menumbuhkan perkembangan usaha. Bagi peserta KUM3.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

Bahwa perilaku sedekah sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) KJKS BMT An-Najah Wiradesa. Perilaku sedekah merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan perkembangan usaha usaha peserta KUM3 yang dikelolanya. Semakin sering melakukan sedekah maka akan semakin tinggi perkembangan usahanya dengan dibarengi niat yang tulus dan keikhlasan hati.

Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi dapat diketahui bahwa perilaku sedekah berpengaruh terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di KJKS BMT An Najah Wiradesa pada taraf signifikan 5% dan 1%. Untuk menguji apakah perilaku sedekah berpengaruh terhadap perkembangan usaha itu signifikan, maka harga  $F_{reg} = 162,52$  dapat dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan  $N = 53$  atau derajat kebebasan  $db = 53 - 2 = 51$ . harga  $F$  pada tabel taraf signifikan 1% ditulis  $F_{t 0,01} (1 : 51)$  dan untuk taraf 5% ditulis  $F_{t 0,05} (1 : 51)$  pada tabel dapat diketahui bahwa:  
 $F_{reg} = 162,52 > F_{t 0,05} : 4,03 =$  Signifikan dan hipotesis diterima.  
 $F_{reg} = 162,52 > F_{t 0,01} : 7,17 =$  Signifikan dan hipotesis diterima.

Dengan demikian perilaku sedekah merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan perkembangan usaha. Semakin banyak dan sering bersedekah maka akan semakin tinggi perkembangan usahanya dengan dibarengi niat yang tulus dan keikhlasan hati..

Ditemukan pula koefisien determinasi  $r^2 = 0,872^2 = 0,76$ . Adapun sumbangan variabel perilaku sedekah dan perkembangan usaha sebesar 76%, yang artinya perkembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri, dengan niat yang sungguh-sungguh bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Mengembangkan usaha yang tidak dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha akan gagal. Cara lain yang dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan pengetahuan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti mendapatkan juga pelatihan dari KJKS BMT An-Najah cara tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Setiap pengusaha, baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya, dan sedekah berperan sebagai suplemen dan pelengkap dalam berikhtiar dalam peningkatan dan perkembangan usaha. Sedekah dapat mengembangkan usaha yang bertujuan untuk mencapai keuntungan, dan sedekah juga memberikan kemudahan-kemudahan dalam usaha,

peluang mengembangkan usaha terbuka lebar, relasi kepada orang lain terjalin dengan baik, mendapatkan ide-ide untuk berinovasi, bisa melunasi hutang dan tercegah dari hutang kepada orang lain, ketentraman hati dan terjamin kesehatannya. Sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*) ada kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model.

## **5.2. Limitasi**

Perkembangan usaha tidak hanya dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri, dengan niat yang sungguh-sungguh bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Mengembangkan usaha yang tidak dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha akan akan gagal. Cara lain yang dilakukan untuk dapat mengembangkan usaha dengan baik adalah dengan pengetahuan meningkatkan keahlian kepada pengusaha (wirausaha) seperti pelatihan workshop tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada pengusaha terhadap pengembangan usaha yang baik. Setiap pengusaha, baik pengusaha kecil maupun besar harus mampu membuat marketing plan terlebih dahulu sebelum mengembangkan usahanya. Di dalam marketing plan itu ada hal-hal seperti analisa situasi, tujuan pemasaran, anggaran pemasaran, kontrol/pengawasan terhadap pemasaran dan lain sebagainya.



Internalisasi dari pemaknaan bersedekah dalam surat Al Baqarah ayat 261 dapat melipat-gandakan rejeki yang halal bahwasanya dalam individu cenderung bisa mengatur dirinya sendiri, mampu mendahulukan skala prioritas yang harus dicapai oleh individu tersebut dan juga akan senantiasa berusaha untuk mensejahterakan kehidupan bagi dirinya. Individu yang mempunyai perkembangan usaha tinggi, ia senantiasa mampu mengembangkan perekonomian keluarga dengan sejahtera, minimal bisa mencukupi kebutuhannya dan perilaku sedekah berperan sebagai spirit, suplemen dan pelengkap dalam peningkatan dan perkembangan usaha.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, maka dapat diajukan saran yang mungkin akan berguna bagi pihak yang berkompeten, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, maka dapat diajukan saran yang mungkin akan berguna bagi pihak yang berkompeten, yaitu:

#### **1. Bagi subjek penelitian**

Untuk para peserta KUM3 hendaklah kebiasaan bersedekah senantiasa ditanamkan pada diri dalam kehidupan sehari-hari, hal ini penting, disamping menumbuhkan sifat dermawan dan mendapatkan keberkahan, sedekah juga dapat mempertebal keimanan kepada Allah SWT.

#### **2. Bagi lembaga BMT**

Bagi lembaga KJKS BMT An Najah yang memberikan fasilitas bagi komunitas KUM3 dan menampung serta menyalurkan sedekah dari para peserta KUM3 mampu memberikan transparansi pengumpulan sedekah dari para peserta, sehingga penyaluran tepat guna. Dan hendaklah perilaku sedekah juga diterapkan pada diri setiap para staff dan karyawan pada KJKS BMT An Najah.

Ada baiknya juga dengan mengambil sampel yang berbeda. Misalnya tidak hanya mengambil subjek penelitian dari para komunitas pedagang usaha kecil saja tetapi para pengusaha-pengusaha yang lebih besar kegiatan usahanya.

#### **5.4. Penutup**

Penulis berharap agar penelitian bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca umumnya. Tulisan-tulisan tentang sedekah selama ini memang telah banyak tersebar. Tetapi jika dilihat selama ini sedekah hanya dilihat dari aspek spiritualnya, seperti hikmah dan manfaatnya saja. Penelitian ini penulis harapkan memberikan kontribusi positif dalam khasanah intelektual karena pembahasan sedekah lebih terfokus pada aspek prakteknya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, 2004, *Menejemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Ana Retnoningsih dan Suharso, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Basyir , Ahmad, 1983, *Riba, Utang piutang dan Gadai*, Bandung: PT. Alma'rif.
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, Jakarta: Frenada Media Group.
- Djoko Sudantoko dan Pandji Anorga, 2002, *Koperasi, kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eka Andriani, Shandy, 2009, "*Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Perkembangan usaha peserta bank umum sya'riah di Indonesia tahun 2003-2007.*", (Tidak dipublikasikan), Skripsi, Undip Semarang.
- El Kameela, Ayyesha, 2010, *Rahasia kedahsyatan Sedekah*, Jakarta: Jendela Dunia.
- El-Firdausy, M. Irfan, 2009, *Dahsyatnya Sedekah (meraih berkah dari sedekah)*, Yogyakarta: Cemerlang Publising.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi.
- Haqqi, Musthafa Syaikh Ibrahim, 2010, *Sedekah berbalas kontan: balasan berlipat terhindar musibah*, Solo: Aqwam Media Profetika.
- Irfan, Muhammad, 2002, *Usaha Kecil dan Menengah, Bahan Penataran pengusaha kecil*, Jakarta.
- Iskandar, 1994, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, Bandung: Pustaka Islam.
- Kunarti, 2000, *Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia*, Surabaya: PT. Kajian Ilmu.
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT. Liberty.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, 2010, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)*", (Tidak dipublikasikan), Skripsi, Undip Semarang.

- Retnowati, Wahyu Indah, 2007, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta: Qultum Media.
- Ridwan, Muhammad, 2004, *Manajemen Bait Mal wa Tamwil*, Jakarta.
- Sadikin, 2005, *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, dan Profitabilitas*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sebatiningrum, Nur Khasanah, 2006, “*Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap Perkembangan usaha perbankan yang terdaftar di BEJ.*” (Tidak dipublikasikan), Skripsi, Unnes Semarang
- Sanusi, Muhammad, 2009, *The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sartono, R Agus, 2001, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: BPFE.
- Setianingsih, Agustin, 2011, “*Hubungan intensitas sedekah terhadap kebahagiaan pada Majelis Miftahul Jannah Pajang Surakarta*”, (Tidak dipublikasikan), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shodiq, 1988, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Al-amin.
- Subagyo, Ahmad, 2009, *Kamus istilah Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta
- Suhendi, Hendi, 2010, *fiqh muamalah*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sulthoni, Muhammad, 2010, “*Pengaruh biaya bunga, kredit, dan dana pihak ketiga terhadap Perkembangan usaha pada bank BPD DIY tahun 2002-2009.*”, (Tidak dipublikasikan), Skripsi, Undip Semarang.
- Suprihatin dan Bintari, 1987, *Ekonomi dan koperasi*, Yogyakarta: PT Binaman Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, Muhammad, 2007, *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Wawancara Bapak Ahmad Musa Sanadi (Manajer KJKS BMT), 23 Mei 2012, KJKS BMT An-Najah Wiradesa.
- Wawancara Anik Muslihah (Karyawan), 5 Juni 2012, KJKS BMT An-Najah Wiradesa.
- Wawancara Bapak Heru (manager KUM3), 18 April 2013, KJKS BMT An-Najah cab. Kajen.
- Yusuf, Muhammad, 2000, *Manajemen koperasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[Http://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha](http://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha)

## Hasil Uji SPSS 12.0

### Frequencies

#### Statistics

		Perilaku Sedekah (X)	Perkembangan usaha (Y)
N	Valid	53	53
	Missing	0	0
Mean		93.08	109.58
Std. Deviation		6.136	6.857
Variance		37.648	47.017
Range		20	37
Minimum		83	90
Maximum		103	127
Sum		4933	5808

### Frequency Table

#### Perilaku Sedekah (X)

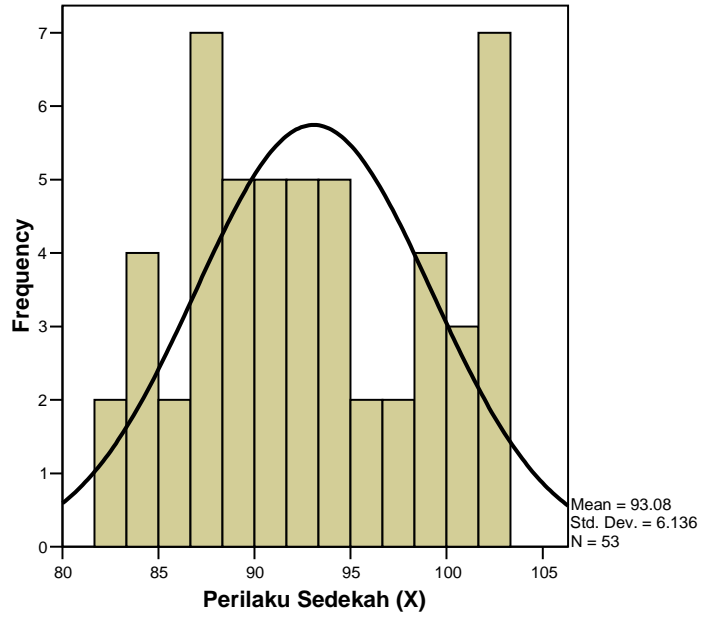
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	2	3.8	3.8	3.8
	84	3	5.7	5.7	9.4
	85	1	1.9	1.9	11.3
	86	2	3.8	3.8	15.1
	88	7	13.2	13.2	28.3
	89	4	7.5	7.5	35.8
	90	1	1.9	1.9	37.7
	91	5	9.4	9.4	47.2
	92	3	5.7	5.7	52.8
	93	2	3.8	3.8	56.6
	94	3	5.7	5.7	62.3
	95	2	3.8	3.8	66.0
	96	2	3.8	3.8	69.8
	97	1	1.9	1.9	71.7
	98	1	1.9	1.9	73.6
	100	4	7.5	7.5	81.1
	101	3	5.7	5.7	86.8
	102	4	7.5	7.5	94.3
	103	3	5.7	5.7	100.0
	Total		53	100.0	100.0

**Perkembangan usaha (Y)**

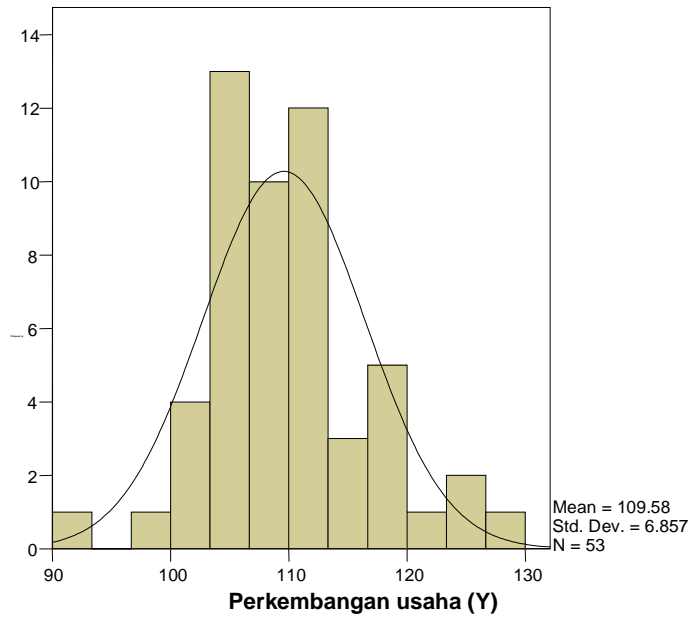
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	1.9	1.9	1.9
	98	1	1.9	1.9	3.8
	101	1	1.9	1.9	5.7
	102	1	1.9	1.9	7.5
	103	2	3.8	3.8	11.3
	104	2	3.8	3.8	15.1
	105	8	15.1	15.1	30.2
	106	3	5.7	5.7	35.8
	107	6	11.3	11.3	47.2
	108	1	1.9	1.9	49.1
	109	3	5.7	5.7	54.7
	110	3	5.7	5.7	60.4
	111	4	7.5	7.5	67.9
	112	3	5.7	5.7	73.6
	113	2	3.8	3.8	77.4
	114	1	1.9	1.9	79.2
	115	2	3.8	3.8	83.0
	117	2	3.8	3.8	86.8
	118	1	1.9	1.9	88.7
	119	2	3.8	3.8	92.5
	121	1	1.9	1.9	94.3
	124	1	1.9	1.9	96.2
	126	1	1.9	1.9	98.1
	127	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

# Histogram

### Perilaku Sedekah (X)



### Perkembangan usaha (Y)



## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan usaha (Y)	109.58	6.857	53
Perilaku Sedekah (X)	93.08	6.136	53

### Correlations

		Profitabilitas (Y)	Perilaku Sedekah (X)
Pearson Correlation	Perkembangan usaha (Y)	1.000	.872
	Perilaku Sedekah (X)	.872	1.000
Sig. (1-tailed)	Perkembangan usaha (Y)	.	.000
	Perilaku Sedekah (X)	.000	.
N	Perkembangan usaha (Y)	53	53
	Perilaku Sedekah (X)	53	53

### Variables Entered/Removed<sup>(b)</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Sedekah (X) <sup>(a)</sup>	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)

### Model Summary<sup>(b)</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.872 <sup>(a)</sup>	.761	.756	3.384	.761	162.501	1	51	.000

a Predictors: (Constant), Perilaku Sedekah (X)

b Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)

### ANOVA<sup>(b)</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1860.851	1	1860.851	162.501	.000 <sup>(a)</sup>
	Residual	584.017	51	11.451		
	Total	2444.868	52			

a Predictors: (Constant), Perilaku Sedekah (X)

b Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)



**Coefficients<sup>(a)</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.841	7.134		2.641	.011		
	Perilaku Sedekah (X)	.975	.076	.872	12.748	.000	1.000	1.000

a Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)

**Collinearity Diagnostics<sup>(a)</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Perilaku Sedekah (X)
1	1	1.998	1.000	.00	.00
	2	.002	30.661	1.00	1.00

a Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)

**Residuals Statistics<sup>(a)</sup>**

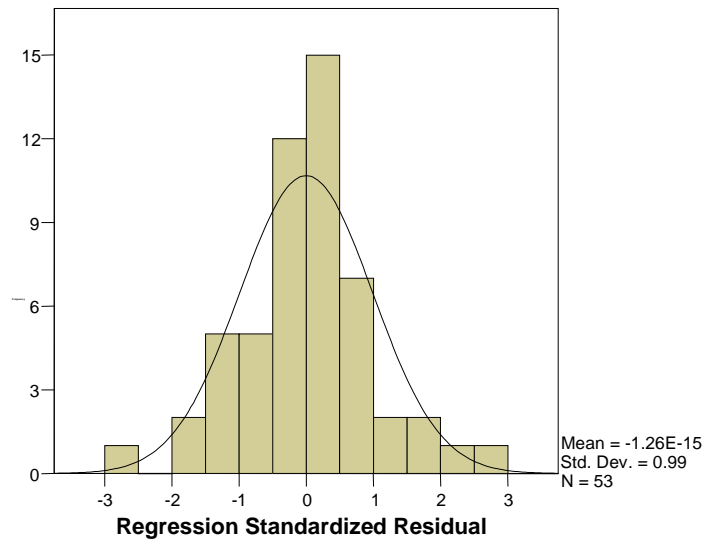
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	99.76	119.26	109.58	5.982	53
Std. Predicted Value	-1.642	1.617	.000	1.000	53
Standard Error of Predicted Value	.465	.900	.641	.148	53
Adjusted Predicted Value	99.36	119.73	109.58	5.983	53
Residual	-9.762	8.714	.000	3.351	53
Std. Residual	-2.885	2.575	.000	.990	53
Stud. Residual	-2.992	2.655	.001	1.018	53
Deleted Residual	-10.505	9.266	.008	3.540	53
Stud. Deleted Residual	-3.263	2.832	.001	1.055	53
Mahal. Distance	.000	2.696	.981	.905	53
Cook's Distance	.000	.341	.029	.063	53
Centered Leverage Value	.000	.052	.019	.017	53

a Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)

# Charts

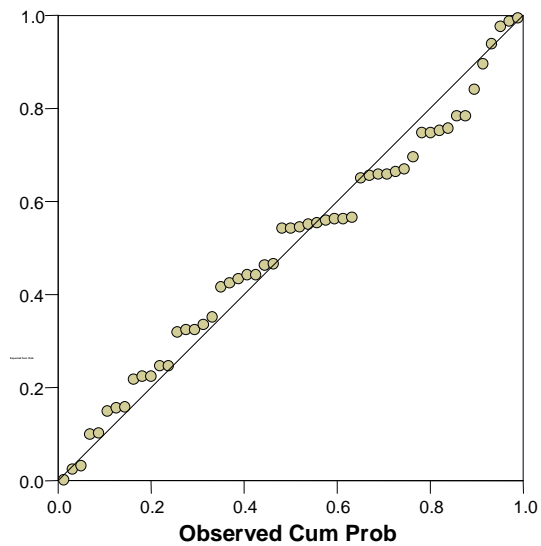
## Histogram

Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)

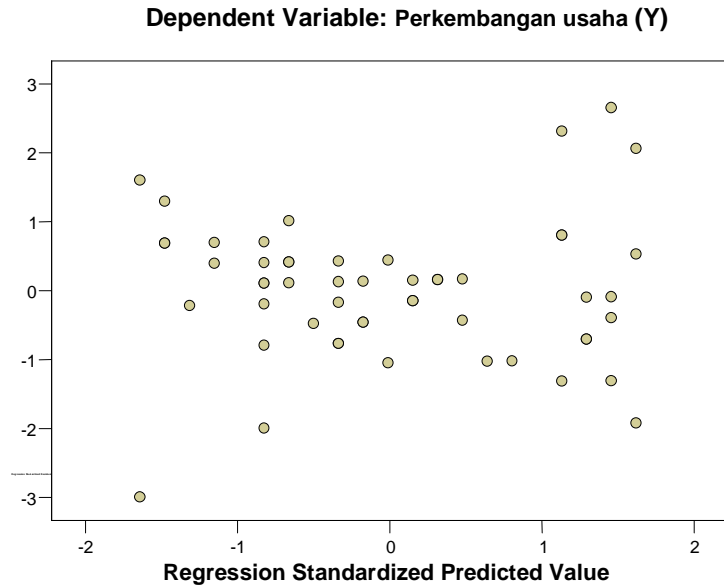


## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perkembangan usaha (Y)



### Scatterplot



### NPar Tests

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Sedekah (X)	53	93.08	6.136	83	103
Perkembangan usaha (Y)	53	109.58	6.857	90	127

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Sedekah (X)	Perkembangan usaha (Y)
N		53	53
Normal Parameters <sup>(a,b)</sup>	Mean	93.08	109.58
	Std. Deviation	6.136	6.857
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.135	.119
	Positive	.105	.119
	Negative	-.135	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.980	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292	.445

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fandi Fuad Mirza  
Nim : 072411028  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 13 Juli 1989  
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani No. 248 Desa Dadirejo Rt  
03/02  
Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. 51151.

Pendidikan Formal :

1. SDN Dadirejo IV tahun lulus 2001
2. SLTPN 1 Tirto tahun lulus 2004
3. MAN 2 Pekalongan tahun lulus 2007
4. IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Syari'ah Angkatan 2007

Semarang, 15 Mei 2013

Fandi Fuad Mirza  
NIM. 072411028